

**ANALISIS DAMPAK PENEGERIAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KOTA TASIKMALAYA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Muhammad Faiz Alfaeni Apip  
Nomor Mahasiswa : 18313030  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**ANALISIS DAMPAK PENEGERIAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KOTA TASIKMALAYA**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Faiz Alfaeni Apip  
Nomor Mahasiswa : 18313030  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2022

Penulis,



Muhammad Faiz Alfaeni Apip

الجمعة الاستدالاندو

**PENGESAHAN**

**ANALISIS DAMPAK PENEGERIAN UNIVERSITAS SILIWANGI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KOTA TASIKMALAYA**

Nama : Muhammad Faiz Alfaeni Apip  
Nomor Mahasiswa : 18313030  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta: Juni 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto., S.E., M.Si

## KATA PENGANTAR



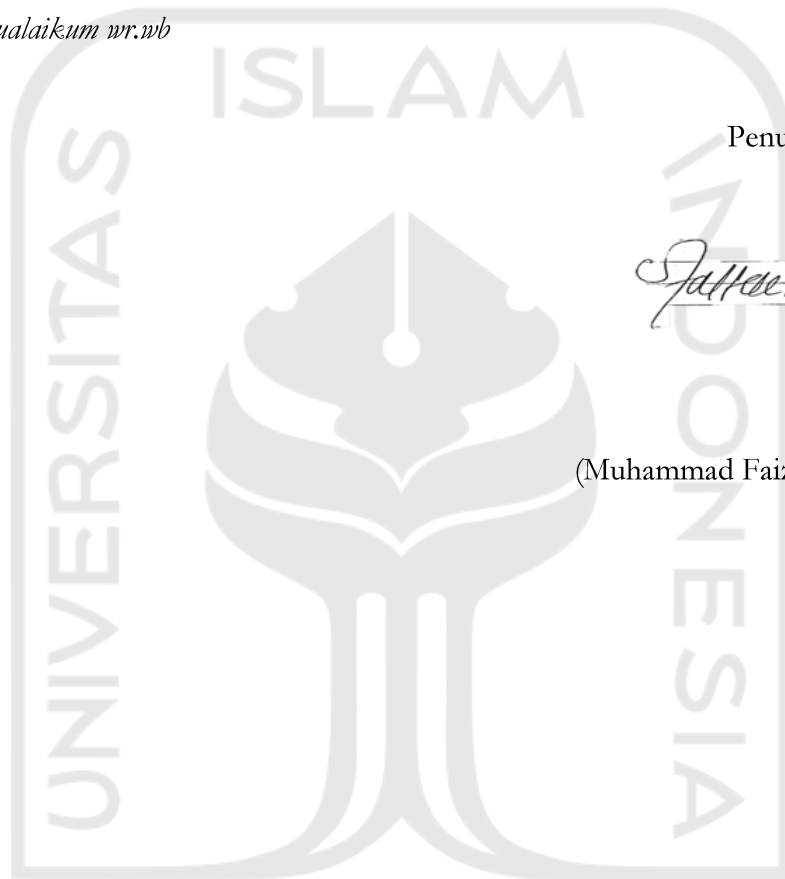
*Assalamualaikum wr. wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat Salam, jangan lupa hormati Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang telah membawa risalah Islam ke dunia sebagai rahmatan lil'alam. Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia, mewajibkan mahasiswanya untuk menyusun disertasi berjudul "Menganalisis Dampak Universitas Siliwangi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya". Tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak, penelitian ini tidak mungkin dapat disusun. Secara khusus, penulis ingin:

1. Orang tua penulis, yang telah merelakan waktunya untuk kehidupan penulis sejak lahir hingga remaja, pertumbuhan, dan perkembangan, dan yang tidak diragukan lagi masih melakukannya. Terima kasih telah menyediakan forum di mana penulis dapat mencurahkan semua keluh kesahnya, memberikan banyak pelajaran hidup, dan selalu mengingatkan pembaca bahwa hidup ini penuh dengan kesulitan dan bahwa mereka seharusnya hanya mencari keridhaan Allah SWT.
2. Bapak Suharto, SE, M.Si yang dengan sabar membimbing, menasehati, dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini..
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh staf dosen pengajar serta segenap karyawan, dilingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Semoga Allah SWT membalas semua kasih sayang mereka, Amin.

*Wassalamualaikum wr.wb*



Penulis

(Muhammad Faiz Alfaeni Apip)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN .....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.1.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Pengembangan Wilayah Kota .....	13
2.2.2 Institusi Pendidikan Sebagai Bagian Ruang Kota .....	16
2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi .....	19
2.2.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik .....	19
2.2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Non Klasik .....	20
2.2.3.3 Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow .....	20
2.2.3.4 Teori Pertumbuhan Baru ( <i>New Growth Theory</i> ) .....	21

2.2.4 Mahasiswa.....	21
2.2.5 Penduduk.....	22
2.2.6 Belanja Daerah.....	23
2.2.7 Peran Institusi Pendidikan sebagai Sektor Penggerak Ekonomi.....	26
2.2.8 Teori Hubungan antara Perguruan Tinggi dan Pertumbuhan Ekonomi.....	27
2.2.8.1 Teori Hubungan Jumlah Mahasiswa dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.2.8.2 Teori Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.2.8.3 Teori Hubungan Belanja Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel.....	32
3.3 Teknik Analisis Data.....	33
3.3.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.3.3 Analisis Regresi Berganda.....	36
3.3.4 Koefisien Determinasi.....	36
3.3.5 Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.1.1.1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020.....	38



4.1.1.2	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya Periode 2007 – 2020.....	40
4.1.1.3	Perkembangan Belanja Daerah di Kota Tasikmalaya .....	41
4.1.1.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020.....	42
4.2	Analisis Data Hasil Penelitian.....	43
4.2.1	Koefisien Determinasi.....	44
4.2.2	Uji Signifikansi (Uji F).....	45
4.2.3	Uji Signifikansi (Uji t).....	46
4.2.4	Uji Penyimpangan Asumsi Klasik .....	47
4.3	Pembahasan.....	50
4.3.1	Pengaruh Penegerian Universitas Siliwangi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020.....	50
4.3.2	Pengaruh Jumlah Mahasiswa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode 2007 – 2020 .....	51
4.3.3	Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode 2007 – 2020 .....	52
4.3.4	Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020.....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan .....	55
5.2	Implikasi.....	56
5.3	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		
<b>LAMPIRAN.....</b>		
		61

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1	Perkembangan Jumlah Mahasiswa Unsil.....	39
Tabel 4.2	Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya.....	40
Tabel 4.3	Perkembangan Belanja Daerah Kota Tasikmalaya.....	41
Tabel 4.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) periode Tahun 2007 – 2020 .....	42
Tabel 4.5	Analisis Regresi Berganda .....	43
Tabel 4.6	Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.8	Hasil Uji t.....	46
Tabel 4.9	Hasil Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.10	Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.11	Uji Heterokedastisitas .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Perkembangan Mahasiswa Unsil dalam 5 Tahun .....	5
Gambar 1.2	Perkembangan Penduduk Kota Tasikmalaya.....	6
Gambar 1.3	Perkembangan Belanja Daerah Kota Tasikmalaya.....	7
Gambar 1.4	Data Perkembangan PDRB di Kota Tasikmalaya.....	8
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1	Uji Normalitas.....	49



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Penegerian Universitas Siliwangi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya periode tahun 2007-2020. Penegerian Unsil dalam penelitian ini diukur dengan jumlah mahasiswa, jumlah penduduk dan belanja daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 tahun. Alat Statistik yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda Variabel Dummy dengan Eviews. Hasil penelitian ini penegerian universitas siliwangi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah mahasiswa dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Belanja Daerah, Jumlah Mahasiswa, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Penegerian Universitas Siliwangi

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the conversion of Siliwangi University on economic growth in the city of Tasikmalaya for the period 2007-2020. Unsil conversion in this study was measured by the number of students, population and regional expenditure. Economic growth is measured by the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the City of Tasikmalaya. The sample in this study was 14 years old. Statistical tool used in this study Multiple Regression Analysis of Dummy Variables with Eviews. The results of this study that the conversion of Siliwangi University has a positive but not significant effect on economic growth. The number of students and the number of penduduk have no significant effect on economic growth and regional spending has a significant effect on economic growth.*

*Key words: Regional Expenditure, Number of Students, Number of Population, Economic Growth, Siliwangi University Reform*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan dari suatu wilayah atau kota adalah salah satunya dengan melihat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Karena jika pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut mengalami peningkatan maka dapat dipastikan adanya peningkatan kontribusi untuk negara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dijadikan dasar untuk melihat pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya. Jika adanya peningkatan dari tahun ke tahun di suatu wilayah maka dapat dikatakan berhasil dalam melakukan pembangunan daerah.

Sejak awal orde baru, pertumbuhan penduduk, khususnya di perkotaan, secara konsisten mengiringi ekspansi ekonomi Indonesia. Pertambahan penduduk adalah akar penyebab dari banyak masalah, termasuk pengangguran yang tinggi, kepadatan penduduk, perampasan tanah, pembangunan rumah yang buruk, perumahan yang tidak memadai, kejahatan, dan masalah lainnya. Namun, ekonomi kota tumbuh secara seimbang dan menguntungkan. Industri, transportasi, perdagangan, lembaga keuangan, pemerintah, dan kegiatan ekonomi lainnya adalah di antaranya. Di negara-negara berkembang, pertumbuhan ekonomi berkisar antara 4 dan 7 persen, yang tidak cukup untuk mengimbangi peningkatan aktivitas ekonomi perkotaan. Besarnya perkembangan penduduk dapat digunakan untuk menentukan bagaimana perekonomian berkembang. Pada 2019, tingkat urbanisasi adalah 42,6 persen. Hal ini terlihat dari persentase penduduk yang bertempat tinggal di perkotaan yang meningkat dari 22% pada tahun 1990 menjadi 49% pada tahun 2019. (Hari Mardiansjah & Rahayu, 2019).

Hasil dari pertumbuhan penduduk yang begitu cepat adalah peningkatan kebutuhan akan infrastruktur dan utilitas perkotaan. Perguruan tinggi merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dibutuhkan wilayah metropolitan (Hari Mardiansjah & Rahayu, 2019). Perkembangan kota, baik secara fisik maupun non

fisik, sangat dipengaruhi oleh keberadaan universitas di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi, terutama biaya tanah dan perumahan, lapangan kerja, masalah sosial (kelompok perumahan permanen beralih ke perumahan sementara), proporsi warga kelas menengah, dan budaya adalah efek non-fisik pada kota (seragam selera dan layanan). persediaan). Efek fisik adalah perubahan fungsi bangunan dan lingkungan sekitarnya. (Hari Mardiansjah & Rahayu, 2019).

Salah satu dampak fisik dan non fisik dari bertambahnya penduduk pendatang dari berbagai nusantara adalah padatnya bangunan, terutama permukiman, yang dibawa oleh dunia usaha, baik penduduk asli maupun pendatang, serta mahasiswa yang berhak menuntut ilmu. pendidikan mereka sekaligus memenuhi semua kebutuhan mereka, yang mengarah pada menjamurnya sektor perdagangan dan jasa ekonomi. Pertumbuhan penduduk suatu wilayah metropolitan seringkali disertai dengan peningkatan kebutuhan akan ruang. Kota terus berkembang sebagai perwujudan spasial. Faktor populasi (demografis) dan fitur demografis adalah dua elemen kunci yang secara signifikan mempengaruhi hasil. (Nurlenawati, 2018).

Perguruan tinggi yang mengedepankan ciri ekonomi dimana penambahan penduduk di suatu wilayah atau kota akan menghasilkan perubahan ekonomi yang cepat untuk memenuhi kebutuhan kota merupakan salah satu faktor kependudukan. Pertumbuhan kota selalu dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan universitas di sana. Pendidikan tinggi sering disebut sebagai katalis pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah menghasilkan banyak uang dari industri perguruan tinggi. Sebuah komunitas dapat menarik siswa dengan memiliki perguruan tinggi di sana, yang pada akhirnya akan menghasilkan uang untuk kota. (Hapsari & Pradoto, 2013).

Di Indonesia saat ini, baik jumlah maupun kualitas perguruan tinggi semakin meningkat. Semakin banyak perguruan tinggi negeri dan swasta bermunculan di seluruh Indonesia, setidaknya dari segi jumlah. Sebagai bagian dari pertumbuhan lokasi studi, saat ini sedang dibangun kampus atau gedung baru untuk institusi negeri dan swasta. Kualitas pendidikan tinggi juga meningkat; standar layanannya, termasuk metode pengajaran dan

pembelajarannya, selalu ditingkatkan. Dalam upaya menunjukkan keunggulan perguruan tinggi, tenaga pengajar dapat dikirim untuk belajar di luar negeri atau di dalam negeri.

Dari segi kuantitas, gedung pendidikan tinggi saat ini sebagian besar dibangun di lokasi yang menawarkan ruang yang cukup untuk pembentukan kampus dan bebas kebisingan. Tentu saja, wilayah tempat perguruan tinggi itu berada akan berubah secara signifikan sebagai akibat dari kehadiran institusi di sana. Keberadaan institusi akan menyebabkan transformasi yang akan menyentuh banyak elemen kehidupan bukan hanya satu atau dua. (Tae et al., 2019a).

Pergeseran kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat merupakan faktor yang sangat nyata yang dapat diamati dan dievaluasi. Karena pertumbuhan perguruan tinggi di daerah akan dibarengi dengan pembangunan fasilitas tambahan, seperti pembangunan berbagai shelter atau kos-kosan bagi mahasiswa dari luar daerah. Pola dan cara hidup masyarakat setempat akan dipengaruhi secara langsung oleh banyaknya mahasiswa atau pendatang dari luar daerah. Pertumbuhan pendapatan penduduk ini juga diperkirakan akan berdampak, terutama berupa pergeseran sikap dan keyakinan sosial ekonomi penduduk terhadap pendidikan anak-anaknya. Meskipun ada banyak elemen yang mungkin mempengaruhi pendidikan anak, termasuk pengaruh lingkungan, kenaikan uang diprediksi membuat orang tua lebih peduli tentang pendidikan anak-anak mereka daripada sebelumnya. (Tae et al., 2019a).

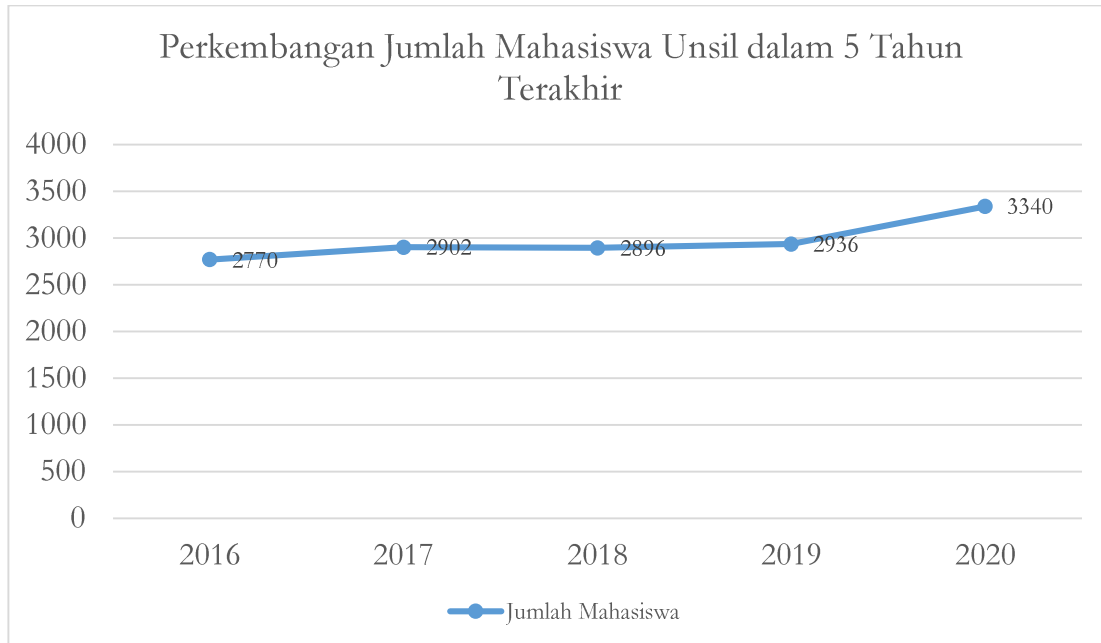
Salah satu daerah otonom Provinsi Jawa Barat termasuk kota Tasikmalaya. Sejak didirikan pada tahun 2001, Kota Tasikmalaya telah mengalami sejumlah perubahan administratif dan geografis serta perkembangan. Akibatnya, pada tahun 2008 Kota Tasikmalaya mengalami pemekaran kecamatan, yang sebelumnya hanya 8 kecamatan, menjadi 10 kecamatan. Ada sepuluh kecamatan: Kawalu, Tamansari, Cibeureum, Pubaratu, Tawang, Cihideung, Mangkubumi, Indihiang, Bungursari, dan Cipedes. Sesuai dengan PERDA Kota Tasikmalaya No. 4 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Tasikmalaya, tujuan Kota Tasikmalaya adalah mewujudkan Kota Tasikmalaya sebagai kota pendidikan yang berkualitas dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh daya dukung pariwisata. serta sektor industri, perdagangan, dan jasa dalam



rangka mewujudkan kota yang aman, nyaman, dan terjangkau. produktif dan tahan lama. Kota Tasikmalaya menawarkan berbagai peluang pendidikan, termasuk universitas ternama yang terbagi menjadi dua kategori: universitas negeri dan swasta, menjadi Perguruan Tinggi Negeri di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Sejak didirikan pada tahun 1978, Universitas Siliwangi resmi bernama Universitas Siliwangi. Secara resmi diresmikan pada tahun 1980 oleh H. Amir Machmud, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia saat itu. Pada tahun 2014, Universitas Siliwangi diubah statusnya menjadi Universitas Negeri, dan H. Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden Republik Indonesia, melakukannya secara langsung melalui PERPRES Nomor. Fakultas pengajaran dan pendidikan, ekonomi, teknik, pertanian, ilmu sosial, ilmu politik, kesehatan, dan Islam termasuk di antara tujuh fakultas di Universitas Siliwangi. Selain itu, Universitas Siliwangi menawarkan program pasca sarjana di bidang agroteknologi, agribisnis, manajemen, pengajaran matematika, dan pendidikan lingkungan. Karena tersedianya perguruan tinggi negeri yang berkualitas, konversi Universitas Siliwangi dari perguruan tinggi swasta menjadi perguruan tinggi negeri telah menarik perhatian luas. Menurut data, mahasiswa terutama datang ke Tasikmalaya untuk kuliah di perguruan tinggi swasta sebagai pilihan cadangan jika mereka tidak lulus ujian di perguruan tinggi negeri. diambil dari RisetDIKTI melalui website Universitas Siliwangi Gambar 1.1 di bawah ini menggambarkan perkembangan mahasiswa Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya:

الجامعة الإسلامية  
الاستدالات

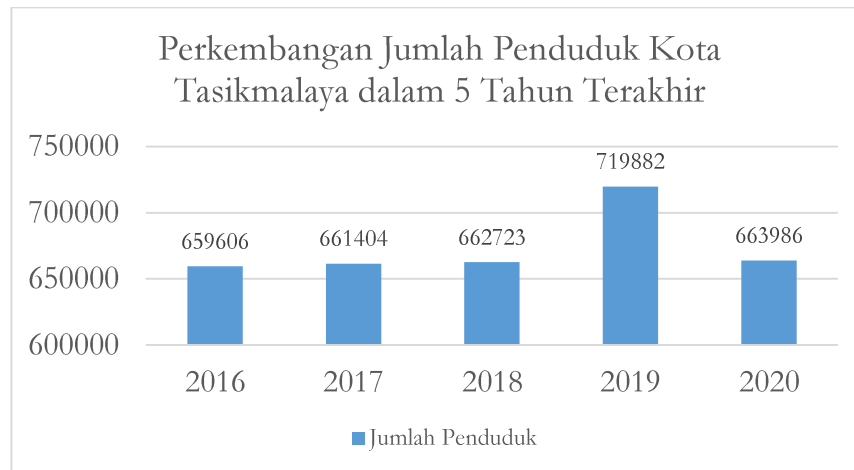


Sumber: <http://simak.unsil.ac.id>, 2021

**Gambar 1.1 Perkembangan Mahasiswa Universitas Siliwangi dalam 5 Tahun Terakhir**

Data di atas menunjukkan pertumbuhan mahasiswa di Universitas Siliwangi selama lima (lima) tahun terakhir. Sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan mahasiswa di Universitas Siliwangi terus meningkat dari waktu ke waktu.

Selain itu, hal ini juga turut memicu penambahan jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya. Berikut data jumlah penduduk yang ada di Kota Tasikmalaya yang disajikan pada Gambar 1.2, sebagai berikut:

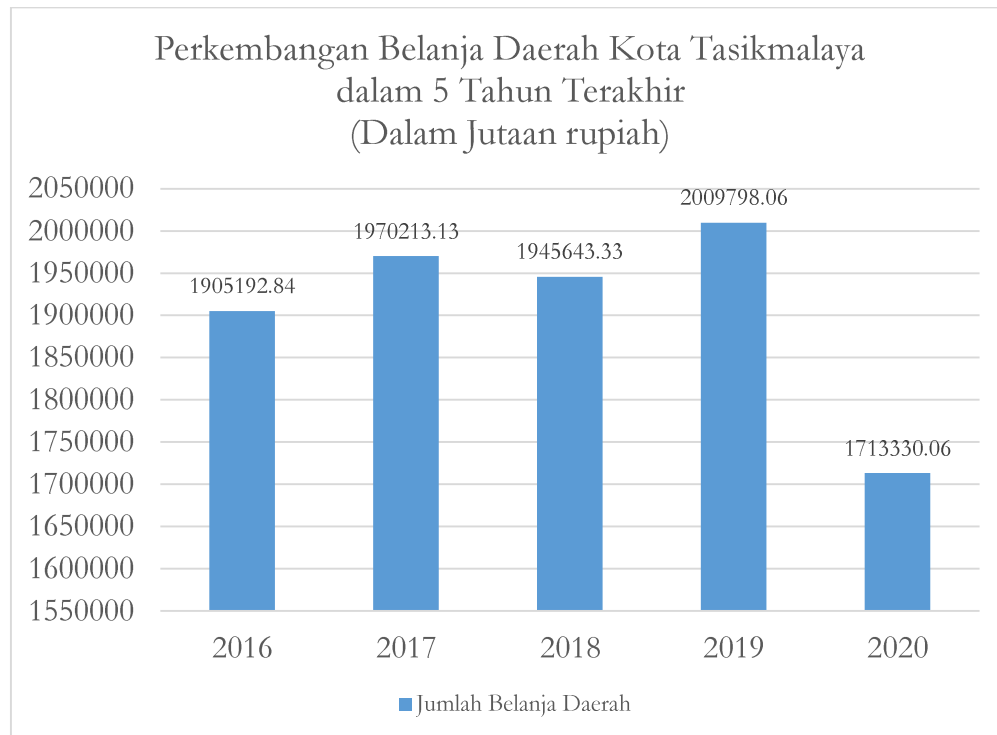


Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id>, 2021

**Gambar 1.2 Perkembangan Penduduk Kota Tasikmalaya dalam 5 Tahun Terakhir**

Berdasarkan informasi pada tabel 1.2, terlihat jelas bahwa penduduk Kota Tasikmalaya diproyeksikan tumbuh rata-rata 1% per tahun antara tahun 2007 hingga 2020. perkembangan penduduk ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi kota Tasikmalaya. Selain itu juga, ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya yang disebabkan perubahan status Universitas Siliwangi. Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung dengan adanya peningkatan investasi baik dari sisi pemerintah (berupa kenaikan belanja modal pemerintah daerah), hal ini berkaitan erat dengan pemberian kekuasaan, kewenangan, dan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam mengatur dan melaksanakan program pembangunan daerahnya.

Berikut adalah realisasi belanja daerah Kota Tasikmalaya yang disajikan pada gambar 1.3 sebagai berikut:

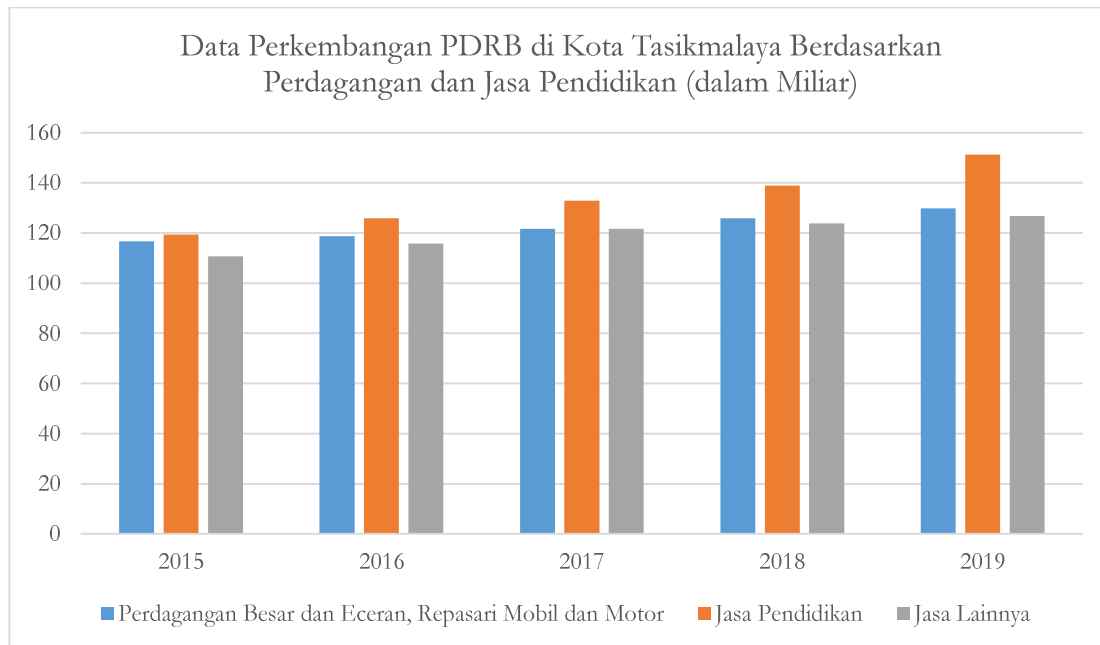


Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id>, 2021

**Gambar 1.3 Perkembangan Belanja Daerah Kota Tasikmalaya dalam 5 Tahun Terakhir**

Berdasarkan informasi pada tabel 1.3, terlihat bahwa selama kurun waktu 2007 sampai dengan 2020, jumlah belanja daerah di Kota Tasikmalaya secara umum cenderung meningkat setiap tahunnya

Data pertumbuhan PDRB Kota Tasikmalaya yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, serta grafik PDRB Kota Tasikmalaya berdasarkan perdagangan dan pendidikan, keduanya menunjukkan bahwa perdagangan dan kegiatan pelayanan semakin hari semakin meningkat sebagai akibat dari meningkatnya populasi siswa, penduduk dan belanja daerah:



Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id>, 2021

**Gambar 1.2 Data Perkembangan PDRB di Kota Tasikmalaya Berdasarkan Perdagangan dan Jasa Pendidikan**

Informasi di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya dilihat mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup besar yang dibuktikan dengan sektor perdagangan dan jasa pendidikan. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah mahasiswa Universitas Siliwangi. Jika dilihat dari sisi perdagangan toko buku, restoran, dan stand makanan serta dari sisi jasa kost, sewa, laundry, fotokopi, dan jasa penjilidan yang berkaitan dengan kampus, misalnya, universitas juga dianggap sebagai kegiatan fungsi dasar. yang operasinya mampu menghasilkan kegiatan ekonomi di Indonesia. sekitarnya. Semakin lama kegiatan ekonomi berlangsung, semakin cepat akan berkembang dan berubah, menciptakan *multiplier effect*. Status PTN Unsil akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat di Jabar, termasuk pelayanan penunjang transportasi udara, demikian diungkapkan Ade Komaludin, Kepala Urusan Negeri Universitas Siliwangi (Unsil). Pertumbuhan ekonomi ke depan akan membuat Tasikmalaya menjadi tujuan para pelancong dari berbagai belahan dunia. Perekonomian lokal, terutama ekonomi kecil, akan sangat terpengaruh oleh hal ini. Perubahan posisi Unsil ini akan secara tidak langsung akan

diikuti oleh pertumbuhan jumlah mahasiswa, penduduk dan belanja daerah di Kota Tasikmalaya. (Wawancara peneliti, 2021)

Kota Tasikmalaya yang terbentuk pada tahun 2001, tentunya akan terkena imbas dari berdirinya Universitas Siliwangi pada tahun 1978 dan statusnya berubah menjadi negara bagian pada tahun 2014. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dalam kurun waktu 14 tahun, dari tahun 2007 hingga 2020, yang mengandung pengertian Menimbang bahwa Universitas Siliwangi sudah ada sejak lama baik sebelum maupun sesudah menjadi negeri, sedangkan Kota Tasikmalaya baru berdiri belum lama ini.

Penulis tertarik untuk meneliti “Analisis Dampak Universitas Siliwangi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tasikmalaya”, berdasarkan uraian yang diberikan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh penegerian Universitas Siliwangi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Mahasiswa terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana Pengaruh Belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh penegerian Universitas Siliwangi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?
2. Pengaruh Jumlah Mahasiswa terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?
3. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?

4. Pengaruh Belanja Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis dapat menjadi tempat untuk mempraktekkan teori dengan mengkaitkannya pada masalah yang sesungguhnya nyata terjadi.
  - b. Bagi pembaca khususnya peneliti ekonomi ini merupakan sebagai referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan perihal faktor yang menyebabkan peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di kota Tasikmalaya.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan mengenai ilmu Ekonomi Pembangunan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
  - b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh penergian Universitas Siliwangi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat konteks sejarah masalah, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pedoman penulisan.

##### **Bab II : Kajian Pustaka**

Latar belakang teori, yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, tinjauan pustaka, yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan rumusan hipotesis sebagai pedoman untuk melakukan penelitian, semuanya tercakup dalam bab ini.

**Bab III : Metode Penelitian**

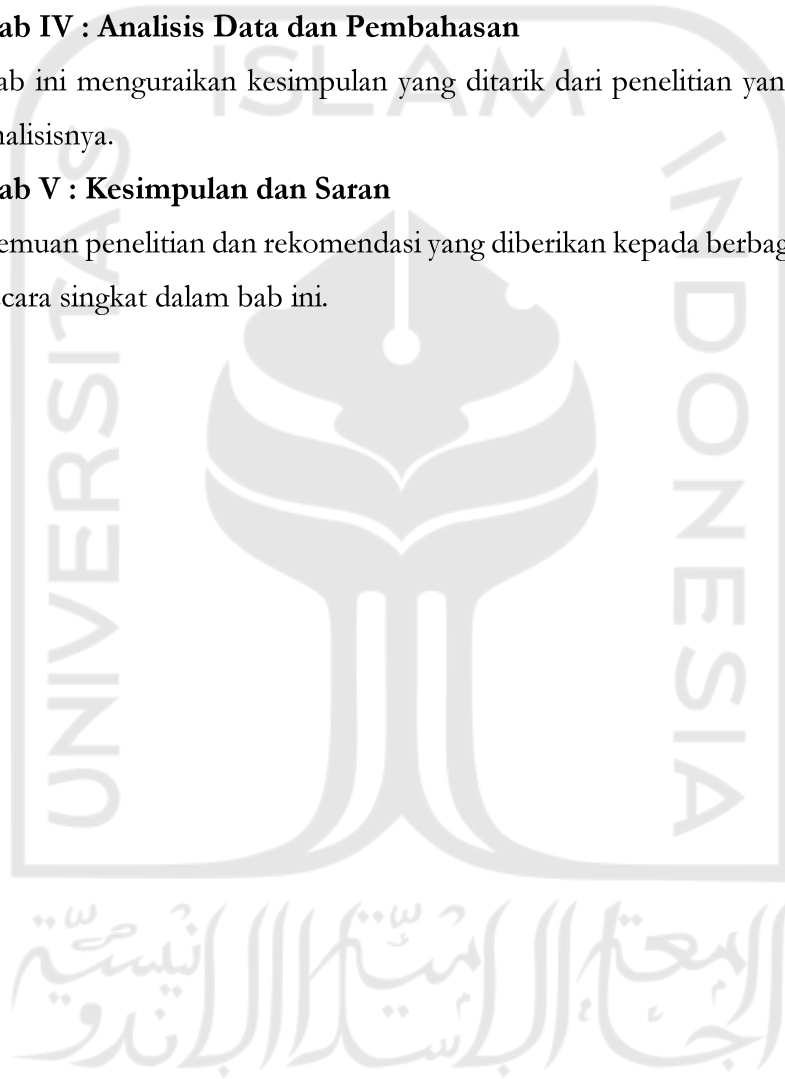
Teknik penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan pada Bab III. Bab ini akan menguraikan masing-masing variabel penelitian, definisi operasional, beberapa mode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik dari penelitian yang dilakukan dan analisisnya.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Temuan penelitian dan rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak dibahas secara singkat dalam bab ini.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu**

Dari beberapa penelitian sejenis atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, tinjauan pustaka yang dipertimbangkan ialah:

Arifin (2019), meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau”. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pendidikan yang diprosikan dengan Angka Melek Huruf memiliki pengaruh yang signifikan dan juga memiliki hubungan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi melalui PDRB Provinsi Riau.

Iriyanto & Wilardjo (2015), meneliti tentang “Pengaruh Keberadaan UNIMUS terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Semarang”. Pengalaman kerja, curahan kerja dan modal merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kampus UNIMUS - Terdapat perbedaan yang signifikan antara PDRB di kota Semarang sebelum dan sesudah adanya UNIMUS.

Tae et al. (2019), meneliti tentang “Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang Terhadap Ekonomi di Kawasan Sekitar”. Hasil penelitian menunjukkan Luas dari kavling dan bangunan memiliki pengaruh pada ekonomi di kawasan tersebut dan juga jarak terhadap kampus juga dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pertumbuhan ekonomi atau kegiatan ekonomi yang dilakukan.

Tumbelaka et.al (2019), meneliti tentang “Morfologi Kawasan Permukiman Akibat Keberadaan Kawasan Kampus Universitas Sam Ratulangi di Kelurahan Bahu dan Kleak”. Dimana hasil penelitian menunjukkan Secara tidak langsung adanya Universitas

Sam Ratulangi memiliki pengaruh terhadap kawasan pemukiman dimana adanya peningkatan pada kegiatan di sektor perdagangan dan jasa.

Alifa (2019), meneliti tentang “Pengaruh Perkembangan Kampus IAIN Tulungagung Terhadap Peluang Usaha di Sekitar Kampus dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Plosokandang”. Dimana hasil penelitian menunjukkan keberadaan kampus IAIN Tulungagung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi pada masyarakat sekitar.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Judul, dan Tahun	Masalah	Hasil
1	Arifin Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. (2019)	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan atau peningkatan ekonomi yang ada di provinsi Riau	Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pendidikan yang diprosikan dengan Angka Melek Huruf memiliki pengaruh yang signifikan dan juga memiliki hubungan positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi melalui PDRB Provinsi Riau.
2	Setia Iriyanto dan Setia Budhi Wilardjo Pengaruh Keberadaan UNIMUS terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Semarang. (2015)	Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar keberadaan UNIMUS dan mengetahui perkembangan ekonomi di kota Semarang setelah berdirinya UNIMUS yang merupakan bentuk kontribusi terhadap ekonomi di Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman kerja, curahan kerja dan modal merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di sekitar kampus UNIMUS</li> <li>• Terdapat perbedaan yang signifikan antara PDRB di kota Semarang sebelum dan sesudah adanya UNIMUS</li> </ul>

3	Desideriana Taroci Tae, Arief Setijawan dan Ardiyanto Maksimilianus Gai  Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang Terhadap Ekonomi di Kawasan Sekitar (2019)	Melihat pengaruh keberadaan perguruan tinggi di kota Malang yakni Universitas Brawijaya, UNM, UIN Maulana Malik Ibrahim dan Politeknik Negeri Malang terhadap ekonomi di kawasa. Sekitar	Luas dari kavling dan bangunan memiliki pengaruh pada ekonomi di kawasan tersebut dan juga jarak terhadap kampus juga dapat mempengaruhi besar atau kecilnya pertumbuhan ekonomi atau kegiatan ekonomi yang dilakukan.
4	Tumbelaka et.al  Morfologi Kawasan Permukiman Akibat Keberadaan Kawasan Kampus Universitas Sam Ratulangi di Kelurahan Bahu dan Kleak (2019)	Melihat apakah dengan dibangunnya Kampus Sam Ratulangi maka akan berdampak pada kawasan pemukiman di sekitar	Secara tidak langsung adanya Universitas Sam Ratulangi memiliki pengaruh terhadap kawasan pemukiman dimana adanya peningkatan pada kegiatan di sektor perdagangan dan jasa
5	Alifa, Emy  Pengaruh Perkembangan Kampus IAIN Tulungagung Terhadap Peluang Usaha di Sekitar Kampus dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Plosokandang (2019)	Untuk menganalisis dampak yang terjadi akibat keberadaan kampus IAIN Tulungagung dalam peningkatan kondisi perekonomian masyarakat sekitar.	Keberadaan kampus IAIN Tulungagung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi pada masyarakat sekitar.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengembangan Wilayah Kota

Kota digambarkan sebagai struktur jaringan keberadaan manusia yang meliputi pola materialistis, strata sosial yang luas, dan kepadatan penduduk yang tinggi. Ini juga dapat dilihat sebagai lanskap budaya yang telah dibentuk oleh faktor alam dan buatan, yang menunjukkan bukti konsentrasi populasi. Salah satu ciri kehidupan kota adalah aspek sosial kota sebagai pusat pendidikan, pusat ekonomi, dan pusat pemerintahan. Meskipun

awalnya sebagai kumpulan pemukiman kecil, menurut sejarah pertumbuhannya, kota ini berada di puncak hierarki lokasi.

Selain itu, kota memiliki berbagai ikon yang mendorong perubahan dan pertumbuhan, memungkinkan kita mengenali berbagai tren dan membuat keputusan perencanaan pembangunan yang lebih baik. Sehingga seharusnya jika variasi yang signifikan antar kota menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pendekatan yang berbeda untuk menulis tentang subjek kota, misalnya, seharusnya meningkatkan pemahaman kita tentang keadaan kota yang diteliti dan memberi kita perspektif yang lebih bernuansa tentangnya.

Perencanaan wilayah sangat penting untuk menentukan apakah suatu lokasi tempat tinggal atau pusat kegiatan yang berbeda memenuhi syarat sebagai kota atau tidak dalam hal pembangunan ekonomi. Ini karena kota melayani berbagai tujuan, menghasilkan persyaratan fasilitas yang bervariasi. Ketersediaan berbagai pelayanan perkotaan dan sejauh mana kota menjalankan fungsi perkotaan pada dasarnya menentukan apakah suatu tempat merupakan kota atau bukan. (Tarigan, 2015) mencantumkan hal-hal berikut sebagai contoh fasilitas atau fungsi perkotaan:

1. Pusat perdagangan merangkap melayani penduduk kota, pinggiran kota, sejumlah kota kecil (pusat distrik), pusat provinsi, dan hub beberapa provinsi.
2. Fasilitas layanan yang menawarkan layanan pribadi dan bisnis.
3. Memiliki jaringan jalan, listrik, telepon, air bersih, fasilitas pengumpulan sampah, sistem drainase, taman kota, dan pasar yang memadai.
4. Lembaga yang menjadi pusat penyediaan fasilitas sosial di bidang pendidikan (perguruan tinggi, akademi, sekolah menengah pertama, sekolah dasar), kesehatan, tempat ibadah, olahraga, dan infrastruktur sosial seperti ruang pertemuan.
5. Pemerintah pusat. Pertumbuhan kota semakin dipercepat oleh lokasi pusat pemerintahan karena banyak individu harus bepergian ke sana untuk melakukan bisnis dengan pemerintah.
6. Pusat transportasi dan komunikasi.
7. Area perumahan yang ditunjuk.

(Yusri, 2020) mendefinisikan pembangunan daerah sebagai upaya untuk memperkuat hubungan dan interaksi antara manusia atau masyarakat, lingkungan, sistem ekonomi (sistem ekonomi), dan sumber daya alam. Tuntutan ini dapat dilihat dalam pertumbuhan ekonomi, masyarakat, politik, budaya, dan militer, yang kesemuanya harus terjadi secara serasi, seimbang, dan konsisten.

Dari segi jenis, intensitas, pelayanan, dan kualitas, pembangunan wilayah didefinisikan (Lindarto H et al., 2018) sebagai pertumbuhan sarana/prasarana, barang, dan kegiatan usaha masyarakat. Ini melibatkan lebih banyak penduduk yang cocok dengan tetap menjaga standar kesejahteraan masyarakat.

Tergantung pada tujuan penerapan masing-masing teori, prinsip/dasar yang berbeda diikuti oleh teori pembangunan daerah. Berikut rangkuman beberapa paradigma teori pembangunan daerah (Tarigan, 2015), sebagai berikut:

1. Teori yang menempatkan fokus pada kemakmuran daerah
2. Teori yang menyoroti sumber daya alam dan unsur-unsur yang diperkirakan berdampak pada kemampuan suatu daerah untuk mempertahankan sistem kegiatan produktifnya (kegiatan produksi yang berkelanjutan). Orang-orang yang menganut ideologi ini sering digambarkan sangat peduli dengan pembangunan berkelanjutan.
3. Teori yang menekankan pada kelembagaan dalam pengambilan keputusan di daerah sehingga kajian teoritis ini berfokus pada pemerintahan yang efektif dan bertanggung jawab.
4. Teori-teori yang sangat menekankan pada kesejahteraan penduduk lokal (peopleprosperity).

Pembangunan daerah ditopang oleh empat pilar (disiplin tetraploid), antara lain geografi, ekonomi, tata kota, dan teori lokasi, menurut Misra dalam Yusri (2020). Namun, perspektif Misra tentang pengembangan wilayah ini sangat sederhana, gagal untuk mengakui bahwa teori lokasi dan geografi saja tidak cukup menangkap unsur biogeofisika.

### **2.2.2 Institusi Pendidikan Sebagai Bagian Ruang Kota**

Perguruan tinggi yang terletak di kota memberikan dampak yang besar bagi masyarakat baik secara fisik maupun psikis. Efek non-fisik kota meliputi ekonomi, khususnya biaya perumahan, masalah sosial (kelompok perumahan permanen beralih ke perumahan sementara), proporsi warga kelas menengah, dan budaya (selera seragam dan penyediaan layanan). Perubahan fungsi bangunan merupakan dampak fisik (Tae et al., 2019).

Kehidupan penduduk setempat di kota perguruan tinggi dipengaruhi secara signifikan oleh efek fisik dan non-fisik ini. Universitas sering digambarkan sebagai katalis pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah menghasilkan banyak uang dari industri perguruan tinggi. Kemampuan kota untuk menarik siswa dan kemudian menghasilkan uang tergantung pada keberadaan perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki multiplier effect bagi lingkungan sekitar, memberikan prospek komersial yang menggiurkan selain prestise yang didapat dengan menerima pendidikan tinggi yang bergengsi (Nurlenawati, 2018).

Kehadiran pendidikan tinggi juga berdampak pada kota, khususnya pada daya tariknya sebagai lokasi pendidikan tinggi. Akibatnya, orang akan berpindah-pindah untuk mencari prospek dan pekerjaan, selain untuk menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, akan mempengaruhi fungsi infrastruktur yang ada saat ini, termasuk jaringan air bersih, jalan raya, dan sistem drainase (Iriyanto & Wilardjo, 2015).

Kehadiran lembaga tersebut berdampak pada lingkungan sekitar, khususnya di lingkungan sekitar kampus. Kepadatan bangunan dan pertumbuhan penduduk akan terpengaruh oleh hal ini. Modifikasi ini akan berdampak pada cara penggunaan lahan serta bagaimana rumah berfungsi sebagai tempat berkumpul. Perubahan/penambahan ruang dan bangunan untuk meningkatkan kapasitas mengakibatkan perubahan peran rumah tinggal menjadi rumah dengan operasi ekonomi (kontrak sewa/kamar) (Munggiarti & Buchori, 2015).

Ketersediaan bangunan dan infrastruktur pendidikan lainnya berupa massa bangunan dan koridor jalan juga akan berdampak pada persepsi morfologi kota secara keseluruhan, menurut (Brown, 2018), yang mendefinisikan ruang kota terdiri dari

jalan/jalan dan persegi/ruang. Aspek fisik morfologi, fungsi, dan kepemilikan dapat digunakan untuk menggambarkan ruang kota secara lebih rinci. Kota dipandang sebagai konfigurasi jalan dan alun-alun dari perspektif fisik dan morfologis. Kegiatan sosial, fisik, dan ekonomi merupakan tiga jenis kegiatan utama yang terjadi di wilayah metropolitan. Publik, dalam contoh ini pemerintah daerah, dapat sepenuhnya memiliki tempat perkotaan dalam hal kepemilikan.

Menurut Zahnd (Brown, 2018), kota dapat dipandang sebagai entitas fisik yang terdiri dari jalan-jalan dan alun-alun, yang dapat dikonseptualisasikan sebagai berikut:

a. Teori *Figure/Ground*

Keterkaitan antara bentuk arsitektur dan ruang terbuka dalam pola perkotaan membantu untuk memahami gagasan ini.

b. Teori *Linkage*

Dinamika citra perkotaan, yang dianggap sebagai pembangkit kota, digunakan untuk memahami teori ini.

c. Teori *Place*

Teori ini dipertimbangkan dalam arti pentingnya bagaimana sejarah, budaya, dan sosialisasi dapat diakses di lingkungan perkotaan.

Zahnd dalam pendapatnya (Tae et al., 2019) menggambarkan tiga frase teknis berikut untuk menggambarkan pola pembangunan fisik yang mendasar dari sebuah kota:

1. Pembangunan horizontal, yaitu pertumbuhan diarahkan ke luar, sehingga mengakibatkan penambahan luas dengan tetap mempertahankan ketinggian dan luas (cakupan) lahan terbangun yang konstan. Pembangunan seperti itu sering terjadi di dekat jalan raya menuju ke kota dan di tepi komunitas di mana tanah masih lebih murah.
2. Pembangunan vertikal, di mana pertumbuhan diarahkan ke atas dan di mana jumlah lahan yang dikembangkan dan area pengembangan tetap konstan sementara ketinggian bangunan meningkat. Perkembangan semacam ini sering terjadi di pusat-pusat perdagangan dan daerah perkotaan dengan ekonomi yang kuat.

3. Pengembangan interstisial, dimana proses pembangunan bersifat internal, menjaga luas dan rata-rata tinggi bangunan tetap konstan sambil meningkatkan jumlah lahan terbangun (coverage). Perkembangan seperti itu sering terjadi ketika sudah ada ruang yang terbatas dan hanya bisa diperas, seperti di pusat kota dan antara pusat dan pinggiran kota.

Perkembangan fisik kota akan menghasilkan ukuran kota yang akan memberikan kesan pengaturan kota. McClusky dan Zahnd dalam (Tae et al., 2019) memberikan standar dasar untuk skala Interstitial Development, yaitu perbandingan hubungan antara lebar/panjang dan tinggi ruang pada suatu lokasi. Perkembangan di Cakrawala Pertumbuhan perkotaan vertikal yang dapat memberikan tiga jenis kesan yang berbeda: sempit, netral atau estetik, dan luas atau sunyi.

Ketika individu berada di dalam struktur, ruang kota berfungsi sebagai tempat pertemuan (Mehaffy et al., 2019). Perencanaan fisik perkotaan adalah pendekatan sistematis untuk perencanaan tata ruang dalam menanggapi aktivitas manusia dan kebutuhannya karena aktivitas dan ruang pedesaan merupakan inti dari ruang kota. Ketersediaan dan keberadaan ruang bebas, tetapi kebutuhan ruang akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan aktivitas lokal. Untuk itu perlu dilakukan perencanaan tata ruang yang komprehensif dengan menggunakan kombinasi metodologi sektoral dan regional untuk menyeimbangkan permintaan (demand) dan ketersediaan (supply) lahan agar mendekati keadaan ideal.

### **2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

(Arsyad, 2015) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perluasan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat serta kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dengan demikian mengukur seberapa baik ekonomi telah berkembang dari satu era ke era berikutnya. Suatu bangsa akan mampu menciptakan lebih banyak barang dan jasa. Penambahan komponen produksi baik kuantitas maupun kualitas mengarah pada perluasan kemampuan ini. Barang modal akan naik sebagai akibat dari investasi, dan teknologi juga berkembang. Seiring dengan



peningkatan tingkat pendidikan dan keterampilan, angkatan kerja tumbuh sebagai akibat dari pertumbuhan penduduk.

Pembangunan memiliki cakupan yang lebih luas daripada pertumbuhan ekonomi, yang hanya menunjukkan peningkatan produksi barang dan jasa nasional. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jangka panjang dalam output per orang akan ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan PDRB. Proses harus ditonjolkan karena mencakup unsur-unsur perubahan atau perkembangan yang dinamis. Memahami indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan terlihat selama periode waktu tertentu, seperti tahunan. Elemen-elemen ini harus diperiksa untuk mengevaluasi kemandirian inisiatif ekonomi pemerintah untuk mempromosikan kegiatan ekonomi domestik.

#### **2.2.3.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Adam Smith, seorang ahli ekonomi klasik, menegaskan bahwa pertambahan penduduk dan pertumbuhan produksi total merupakan dua penentu fundamental pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2015). Produktivitas sektor dalam menggunakan faktor produksinya sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pendidikan, pelatihan, dan manajemen yang lebih baik hanyalah beberapa cara untuk meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor produksi, klaim Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik (Sukirno, 2018).

#### **2.2.3.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Non Klasik**

Model pertumbuhan ekonomi yang didirikan secara mandiri pada tahun 1956 oleh Robert Solow dan Trevor Swan kini sering disebut sebagai Model Pertumbuhan Neo Klasik (Candra Yudha et al., 2018). Model Solow-Swan berfokus pada bagaimana output, pembentukan modal, kemajuan teknis, dan ekspansi populasi bergabung untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Model Solow-Swan neoklasik sering mengambil bentuk fungsi produksi yang dapat menjelaskan beberapa opsi untuk substitusi modal (K) dan tenaga kerja (L) (L). Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada faktor produksi

dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (Solow Neo Classical Growth Model) (Sukirno, 2018).

### **2.2.3.3 Perkembangan Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow**

Menurut model pembangunan tahap pertumbuhan, semua negara harus melewati sejumlah tahap untuk transisi dari keterbelakangan ekonomi ke kemajuan ekonomi. Gagasan ini menegaskan bahwa negara-negara maju telah melewati fase peluncuran menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang terjadi secara alami tanpa regulasi tertentu. Menurut Todaro & Smith (2011), mengutip Rostow (1960), negara berkembang atau belum berkembang biasanya masih dalam tahap kedua, yaitu tahap menyiapkan infrastruktur dasar untuk lepas landas. Penciptaan seperangkat pedoman pembangunan akan segera menjadi penghalang di antara mereka dan transisi langsung ke proses pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan.

Terlepas dari kenyataan bahwa peran pengeluaran pemerintah dalam pembangunan sudah mulai berubah karena investasi sektor swasta, Rostow dan Musgrave (1960) dalam Todaro & Smith (2011) menghubungkan tahapan model pembangunan dengan pengeluaran pemerintah, menjelaskan bahwa jika sektor swasta Peran dalam pembangunan dibiarkan mendominasi, maka akan berdampak pada munculnya kekuatan monopoli. Keterkaitan antar-sektor menjadi lebih rumit selama tahap kedua pembangunan ekonomi ini. Intervensi pemerintah diperlukan dalam situasi ini untuk mengurangi dampak negatif dari pembangunan ekonomi yang semakin maju. Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh perkembangan sektor industri akan mengakibatkan tingkat pencemaran lingkungan yang lebih tinggi dan potensi masalah eksploitasi tenaga kerja.

### **2.2.3.4 Teori Pertumbuhan Baru (New Growth Theory)**

Pertumbuhan endogen, atau pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sistem ekonomi, dikaji secara teoritis oleh teori ini. Perkembangan teknologi bersifat endogen; itu hasil dari keputusan pelaku ekonomi untuk melakukan investasi dalam pengetahuan. Jika modal manusia termasuk dalam modal yang tumbuh selain modal fisik, maka peran modal

lebih besar dari sekedar sebagian pendapatan. Penggerak utama pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal.

#### **2.2.4 Mahasiswa**

Secara umum, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Takwin (2008) mengatakan bahwa mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Salim dan Salim (2002) menyebutkan mahasiswa sebagai orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan dalam perguruan tinggi. Badudu dan Zaih (2001) juga mendefinisikan mahasiswa sebagai siswa perguruan tinggi.

Sukirman (dalam hulu, 2010) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa berkembang emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang jadi dewasa. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Menurut Piaget (dalam hulu, 2010), kapasitas kognitif individu yang berusia 18 tahun telah mencapai operasional formal, taraf ini menyebabkan individu mampu menyelesaikan masalah yang kompleks dengan kapasitas berfikir abstrak, logis, dan rasional.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

#### **2.2.5 Penduduk**

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia menjelaskan “Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap”. Sedangkan menurut Said (2015), yang di maksud dengan penduduk adalah “jumlah orang

yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Menurut Utoyo (2016) Penduduk adalah sejumlah manusia baik secara individu maupun kelompok yang menempati wilayah atau negara tertentu minimal dalam jangka waktu satu tahun pada saat dilaksanakan pendataan atau sensus penduduk.

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk juga turut berperan penting dalam peningkatan belanja daerah. Dalam hal ini, berarti jumlah penduduk di suatu provinsi itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan belanja daerah. Besarnya jumlah penduduk akan berhadapan dengan seberapa cepat kemampuan bertambahnya jumlah alat-alat pemenuh kebutuhan serta sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam pengumpulan data penduduk bisa dilakukan dengan tiga cara/metode yakni:

- a. Sensus, yaitu pendataan penduduk secara menyeluruh.
- b. Survei, yaitu pendataan penduduk secara sampel.
- c. Sistem Registrasi Penduduk, yaitu pendataan penduduk berdasarkan catatan resmi pada instansi-instansi yang berwenang misalnya kelurahan.

Sensus penduduk di Indonesia hanya dilakukan 10 tahun sekali, sehingga jumlah penduduk per tahun didapat berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk. Tersedianya data kependudukan yang akurat sangat membantu dalam tercapainya perencanaan pembangunan nasional. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk antara lain:

- a. Kelahiran (fertilitas)
- b. Kematian (mortalitas)
- c. Perpindahan (migration)

### 2.2.6 Belanja Daerah

Pengertian Belanja menurut Erlina, (2008) berdasarkan PSAP No.2, ialah “Semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo Anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang, Belanja Daerah di definisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan aset bersih. Istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran, karena dalam penyusunan laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas. Belanja diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (Jenis Belanja), organisasi dan fungsi. Klasifikasi ekonomi adalah pengelompokan belanja yang didasarkan pada jenis belanja untuk melaksanakan suatu aktifitas.

Klasifikasi belanja menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah untuk tujuan pelaporan keuangan menjadi:

1. Belanja Operasi.

Belanja Operasi ialah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah pusat / daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Belanja Operasi meliputi:

- a. Belanja Pegawai
- b. Belanja Barang
- c. Belanja subsidi
- d. Hibbah
- e. Bantuan Sosial

2. Belanja Modal

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitusebesar harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan asetsampai aset tersebut siap digunakan. Belanja Modal meliputi:

- a. Belanja Modal Tanah
- b. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

- c. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
  - d. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan
  - e. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya
  - f. Belanja Aset Lainnya
3. Belanja Lain-Lain/Belanja Tidak Terduga
- Belanja lain-lain atau belanja tak terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat/daerah.
4. Belanja Transfer
- Belanja Transfer adalah pengeluaran anggaran dari entitas pelaporan yang lebih tinggi ke entitas pelaporan yang lebih rendah seperti pengeluaran dana perimbangan oleh pemerintah provinsi ke kabupaten /kota serta dana bagi hasil dari kabupaten/kota ke desa. Belanja Daerah, meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang belanja dikelompokkan menjadi:
- a. Belanja Langsung
    - Belanja Langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Belanja Langsung terdiri dari belanja;
      - 1) Belanja Pegawai
      - 2) Belanja Barang dan Jasa
      - 3) Belanja Modal”
  - b. Belanja Tidak Langsung
    - Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari;

- 1) Belanja Pegawai
- 2) Belanja bunga
- 3) Belanja subsidi
- 4) Belanja hibbah
- 5) Belanja bantuan sosial
- 6) Belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa.

Belanja Daerah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Daerah yang diperoleh baik dari Pendapatan Asli Daerah maupun dari dana perimbangan tentunya digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai Belanja Daerah. Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Departemen Keuangan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa pada dasarnya, pemerintahan daerah memiliki peranan penting dalam pemberian pelayanan publik.

Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa permintaan terhadap pelayanan publik dapat berbeda-beda antar daerah. Sementara itu, Pemerintah Daerah juga memiliki yang paling dekat dengan publik untuk mengetahui dan mengatasi perbedaan-perbedaan dalam permintaan dan kebutuhan pelayanan publik tersebut. Satu hal yang sangat penting adalah bagaimana memutuskan untuk mendelegasikan tanggung jawab pelayanan publik atau fungsi belanja pada berbagai tingkat pemerintahan. Secara teori, terdapat dua pendekatan yang berbeda dalam fungsi belanja, yaitu pendekatan “pengeluaran” dan pendekatan “pendapatan”. Menurut pendekatan “pengeluaran”, kewenangan sebagai tanggung jawab antar tingkat pemerintahan dirancang sedemikian rupa agar tidak saling timpang tindih.

Pendelegasian ditentukan berdasarkan kriteria yang bersifat obyektif, seperti tingkat lokalitas dampak dari fungsi tertentu, pertimbangan keseragaman kebijakan dan penyelenggaraan, kemampuan teknik dan manajemen pada umumnya, pertimbangan faktor-faktor luar yang berkaitan dengan kewilayahan, efisiensi dan skala ekonomi, sedangkan menurut pendekatan “pendapatan”, sumber pendapatan publik dialokasikan antar berbagai tingkat pemerintah yang merupakan hasil dari tawar-menawar politik. Pertukaran politik sangat mempengaruhi dalam pengalokasian sumber dana antar tingkat pemerintahan. Selanjutnya, meskipun pertimbangan prinsip di atas relevan, namun kemampuan daerah menjadi pertimbangan yang utama.

### **2.2.7 Peran Institusi Pendidikan Sebagai Sektor Penggerak Ekonomi**

Pasar potensial untuk operasi pelengkap di sektor ekonomi lainnya adalah layanan pendidikan skala regional. Permintaan kebutuhan meningkat ketika populasi tumbuh sebagai akibat dari migrasi yang disebabkan oleh peningkatan pendidikan. Permintaan menurut (Sukirno, 2018), adalah volume produk atau jasa yang dapat diperoleh konsumen selama periode waktu tertentu dalam serangkaian keadaan tertentu. Dengan kata lain, jumlah total yang mampu dibeli konsumen menentukan permintaan.

Kegiatan ekonomi berorientasi pasar lainnya menempatkan penekanan kuat pada permintaan pasar, yang sebenarnya hanya kombinasi dari permintaan individu atau pribadi dan teori tentang bagaimana hubungan permintaan pasar diciptakan dari pengetahuan tentang karakteristik permintaan individu. Ada dua model dasar untuk menentukan permintaan individu. Yang pertama adalah figur yang dikenal sebagai figur perilaku konsumen yang berhubungan dengan permintaan langsung barang untuk konsumsi pribadi.

Kedua, barang dan jasa diperoleh karena merupakan komponen penting dalam produksi atau distribusi produk daripada karena memiliki nilai langsung untuk dikonsumsi. Permintaan akan produk dan jasa adalah untuk digunakan dalam produksi barang dan jasa lain daripada untuk konsumsi pribadi secara langsung.



### **2.2.8 Teori Hubungan antara Perguruan Tinggi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut (Sukirno, 2018). Perguruan Tinggi adalah salah satu institusi yang penting untuk membangun pondasi ekonomi Indonesia. Pendidikan tinggi merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam hal ini, kampus harus menjadi lokomotif inovasi dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Saefudin (2018) Sulit dibantah bahwa universitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam ukuran mikro, daerah-daerah yang memiliki universitas selalu mempunyai kehidupan ekonomi yang baik. Namun manfaat kehadiran universitas bukan sekadar perubahan lanskap ekonomi mikro daerah. Jauh lebih besar lagi, kampus merupakan entitas yang bisa memicu pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi. Efek inovasi ini bisa sangat signifikan terhadap ekonomi negara, bahkan dunia. Kampus MIT, Stanford, dan Harvard, misalnya, adalah magnet pertumbuhan ekonomi inovatif yang dikelilingi perusahaan raksasa, seperti Google, Microsoft, dan Apple.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefudin (2018), dimana jumlah perguruan tinggi, rasio dosen-mahasiswa, dan indeks pembangunan manusia (IPM) memberikan efek signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **2.2.8.1 Teori Hubungan Jumlah Mahasiswa dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Perguruan tinggi jika dipandang dari sudut ekonomi, menjadi bagian dari industri pendidikan, dalam hal ini juga mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan suatu daerah. Keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah, akan mendorong munculnya kegiatan-kegiatan ekonomi yang pada tahap selanjutnya akan menciptakan nilai tambah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Adanya asrama dan kos mahasiswa, toko, dan sejumlah warung makan merupakan kegiatan ekonomi yang muncul akibat keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah.

Hal ini sejalan dengan Growth Pole Theory yang dikembangkan oleh ahli ekonomi Perancis Francois Perroux pada tahun 1955. Menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di tiap daerah tidak terjadi di sembarang tempat melainkan di lokasi tertentu yang disebut

kutub pertumbuhan. Untuk mencapai tingkat pendapatan tinggi harus dibangun beberapa tempat pusat kegiatan ekonomi yang disebut dengan growth pole (kutub pertumbuhan). Pandangan Perroux mengenai proses pertumbuhan adalah teori tata ruang ekonomi, dimana industri pendorong memiliki peranan awal dalam membangun sebuah pusat pertumbuhan. Pentingnya peranan industri dalam pertumbuhan ekonomi daerah, mendorong daerah untuk mengembangkan industrinya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pratami, rekha aulia (2018), Hasil hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dari Pengaruh Perkembangan Jumlah Mahasiswa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Sosial. Analisis Korelasi sebesar 0,8 menunjukkan adanya hubungan keeratan yang kuat antara Perkembangan Jumlah Mahasiswa dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan ada pengaruh yang kuat antara Perkembangan Jumlah Mahasiswa dan Pertumbuhan Ekonomi dan Sosial Masyarakat sebesar 68,3% sedangkan sisanya sebesar 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti bekerja diluar kota, kesadaran pribadi dan faktor-faktor lain yang tidak penulis teliti.

#### **2.2.8.2 Teori Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Pandangan pesimis seperti ini di dukung oleh teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menurut deret ukur sementara pertumbuhan bahan makanan menurut deret hitung. Simpulan dari pandangan pesimis ini adalah bukan kesejahteraan yang didapat tapi justru kemelaratan akan di temui bilamana jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik.

Paradigma baru tentang pembangunan sudah bergeser pada pentingnya pembangunan berdimensi pada manusia (*people centered development*). Banyak ahli yang mengatakan bahwa penduduk bukan hanya sebagai obyek dari pembangunan tapi sekaligus sebagai subjek dari pembangunan. Karena disyaratkan bahwa penduduk harus ikut sebagai subjek maka dibutuhkan peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar benar-benar pembangunan yang diinginkan bisa tercapai. Keterlibatan penduduk dalam pembangunan perekonomian menjadi penting dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting lainnya dalam pembangunan, karena selain sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi namun berikutnya juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam mencapai kesejahteraan.

Menurut teori Klasik bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Adam Smith yang memelopori teori Klasik ini berasumsi bahwa pada masa itu lahan belum bersifat langka, modal belum ada yang diperhitungkan, tapi hanya jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat output berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk, maka waktu itu belum berlaku konsep *the law of diminishing return* seperti apa yang ditemukan oleh David Ricardo pada periode selanjutnya. Karena menurut teori ini penduduk dianggap sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rejeki berlaku artinya semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang bisa dilibatkan untuk menggarap tanah sehingga menambah output (Eny Rochaida, 2016).

Menurut Yuniyanto (2021), Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja diantara para tenaga kerja akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniato (2021), dimana hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Kenaikan pertumbuhan penduduk sebesar 1 persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,665 persen.

### **2.2.8.3 Teori Hubungan Belanja Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memiliki peranan yang cukup penting untuk mempercepat gerak roda pembangunan di setiap daerah, terutama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah.

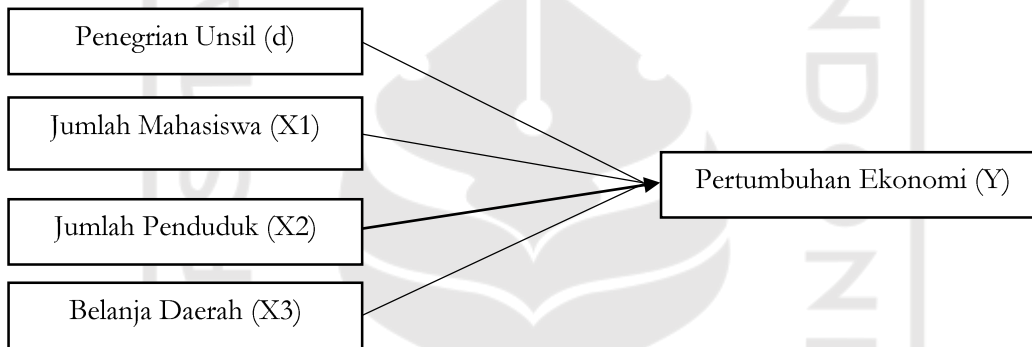
Desentralisasi fiskal yang telah terwujud dalam bentuk keleluasaan Pemda dalam mengalokasikan dana desentralisasi semestinya mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas belanja daerah, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang telah menjadi tugas/fungsi daerah. Diberikannya kewenangan fiskal kepada sebuah daerah otonom didasarkan kepada prinsip agar alokasi sumber daya lebih efisien dan efektif. Pemerintah Daerah yang lebih dekat ke masyarakat diasumsikan lebih tahu kebutuhan masyarakat dibandingkan dengan Pemerintah Pusat yang jauh. Sehingga alokasi sumber daya yang dilakukan oleh Pemda akan lebih responsif dan menjawab kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, anggaran belanja daerah akan tidak logis jika proporsi anggarannya lebih banyak untuk belanja rutin (Abimanyu, 2005).

Belanja Modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah seperti pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi membuat masyarakat menikmati manfaat dari pembangunan daerahnya. Investasi yang dilaksanakan pemerintah melalui belanja modal berkontribusi pada perekonomian regional, setidaknya dalam dua tahap. Dalam jangka pendek melalui belanja material dan penyerapan tenaga kerja dan dalam jangka panjang melalui angka pengganda pada sektor swasta yang turut berperan dalam perekonomian. Dengan tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor, produktifitas masyarakat diharapkan menjadi semakin tinggi dan pada gilirannya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya kebijakan desentralisasi fiskal yang memberikan kewenangan pemerintah daerah untuk mengelola anggaran sesuai dengan kebijakan daerahnya sendiri memberikan dampak yang positif dari sisi belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Airy Putri (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja daerah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2022**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Suatu pernyataan yang telah diajukan tetapi masih diragukan kebenarannya disebut hipotesis. Juga dipandang sebagai temuan sementara, hipotesis. Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut sesuai dengan kerangka penelitian yang telah diuraikan di atas:

1. Diduga Penegerian Universitas Siliwangi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota Tasikmalaya tahun 2007 – 2020.
2. Diduga Jumlah Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2007 – 2020.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2007 – 2020.
4. Diduga Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2007 – 2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder yang digunakan adalah data jumlah mahasiswa, jumlah penduduk, belanja daerah dan data ekonomi berupa data PDRB kota Tasikmalaya yakni data tahunan dengan rentang waktu tahun 2007 – 2020. Data sekunder yang digunakan akan diperoleh dari Universitas Siliwangi, Badan Pusat Statistik wilayah kota Tasikmalaya dan Bappeda kota Tasikmalaya. Selain itu penulis juga memperoleh acuan dan referensi dari jurnal-jurnal ilmiah dan kepustakaan yang dianggap berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini.

#### **3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah sesuatu yang peneliti pilih untuk dipelajari untuk mengumpulkan informasi tentangnya dan mengembangkan kesimpulan. Rumusan definisi variabel operasional berikut telah dibuat untuk memudahkan orang memahami variabel yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari:

1. Variabel Dependen (Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan yang terjadi dalam perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu ke arah situasi ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dianggap sebagai peningkatan pendapatan yang disebabkan oleh lebih banyak barang dan jasa yang diproduksi. Statistik PDRB harga konstan Tasikmalaya tahun 2007 sd 2020 merupakan data variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan peneliti (dalam milyar rupiah)

2. Variabel Dummy (Variabel d)

Variabel dummy dalam penelitian ini adalah Penegerian Universitas Siliwangi. Data variabel penegerian unsil yang diambil peneliti adalah sebelum dan sesudah penegerian Unsil dari periode 2007-2020.

3. Variabel Independen (Variabel X1)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Mahasiswa. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Data variabel yang diambil peneliti adalah data jumlah mahasiswa dari periode 2007-2020 (dalam orang)

4. Variabel Independen (Variabel X2)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data variabel yang diambil peneliti adalah data jumlah penduduk dari periode 2007-2020 (dalam orang).

5. Variabel Independen (Variabel X3)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah belanja daerah. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang, Belanja Daerah di definisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan aset bersih. Data variabel yang diambil peneliti adalah data belanja daerah dari periode 2007-2020 (dalam rupiah).

### 3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang sejalan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif sebagai metodologinya. Uraian yang sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu fenomena sosial atau fenomena alam merupakan tujuan pendekatan deskriptif kuantitatif, suatu teknik penelitian. Penelitian ini akan mengumpulkan data berupa angka-angka, yang selanjutnya akan dideskripsikan menggunakan klasifikasi saat ini. Peneliti menciptakan interpretasi dalam bentuk cerita yang menunjukkan kualitas gejala atau fenomena yang menjadi subjek penelitian dari analisis dan tampilan data. (Arikunto, 2016).

### 3.3.1 Statistik deskriptif

Variabel bebas konversi perguruan tinggi yang ditunjukkan melalui jumlah mahasiswa, jumlah penduduk, dan belanja daerah pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2020 digambarkan dengan menggunakan statistik deskriptif. Selain itu, untuk mengkarakterisasi variabel dependen pertumbuhan ekonomi dalam laporan PDRB untuk tahun 2007 hingga 2020. Rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan variabel penelitian.

### 3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model persamaan regresi sebagai dasar untuk estimasi yang tidak bias diperiksa dengan menggunakan uji asumsi tradisional. Untuk memastikan penerapan model persamaan regresi, diperlukan uji asumsi klasik, terutama untuk jumlah data yang besar. Menurut (Ghozali, 2016), ada empat tahapan untuk memverifikasi asumsi klasifikasi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi teratur atau tidak, dilakukan uji normalitas. Nilai residual yang terdistribusi secara teratur menunjukkan model regresi yang berhasil. Oleh karena itu, nilai residual digunakan sebagai ganti setiap variabel saat melakukan uji normalitas. Kesalahan yang sering terjadi yaitu dengan melakukan uji normalitas pada setiap variabel. Meskipun hal ini tidak dilarang, model regresi membutuhkan nilai residual yang normal, tidak hanya masing-masing variabel penelitian.

Grafik dan uji Jarque-Fall digunakan dalam uji normalitas ini untuk menentukan apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Dengan membandingkan -nilai dengan tingkat alpha 0,05, seseorang dapat menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak (5 persen). Jika -nilai lebih dari 0,05, dapat diasumsikan bahwa residu berdistribusi normal; sebaliknya, jika nilainya lebih rendah, maka asumsi ini tidak cukup mendukung.



## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, menurut (Ghozali, 2016), berusaha untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Lihat angka Autokorelasi (AC) dan lihat apakah kurang dari 0,5 untuk menentukan apakah ada multikolinearitas atau tidak.

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016), uji autokorelasi berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *confounding error* pada periode  $t$  dengan error  $t-1$  pada model regresi linier (sebelumnya). Untuk menentukan apakah ada autokorelasi. Nilai probabilitas *Obs\*squared* dapat digunakan untuk memahami penelitian ini. Tidak ada autokorelasi jika probabilitas nilai *Obs\*squared* lebih besar dari taraf  $\alpha$  0,05 persen (5%) sedangkan terjadi autokorelasi jika probabilitas nilai *Obs\*squared* lebih kecil dari taraf  $\alpha$  0,05 persen (5%).

## 4. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016), Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain berbeda dalam model regresi. Model regresi yang cocok untuk model regresi yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Menggunakan tes putih dalam tes ini. Nilai probabilitas *Obs\*squared* dapat digunakan untuk memahami penelitian ini.  $H_0$  diterima, menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, jika probabilitas nilai *Obs\*kuadrat* lebih besar dari taraf  $\alpha$  0,05 persen (5 persen), sedangkan  $H_0$  ditolak, menunjukkan terjadi heteroskedastisitas, jika probabilitas terjadinya Nilai *obs\*kuadrat* kurang dari tingkat  $\alpha$  0,05 persen (5 persen).

### 3.3.3 Analisis Regresi Berganda

(Ghozali, 2016) Analisis regresi, yaitu analisis regresi linier, akan digunakan untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Ada hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat dalam penelitian regresi linier (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif, serta untuk meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen

tumbuh atau menurun. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Registrasi Unsil merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Biasanya, skala interval atau rasio digunakan untuk data. Penulis menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews untuk melakukan uji regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta d + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi  
 X1 : Jumlah Mahasiswa  
 X2 : Jumlah Penduduk  
 X3 : Belanja Daerah  
 a : Konstanta.  
 $\beta$  : Koefisien nilai Regresi  
 d : Variabel Dummy (penegerian Unsil Sebelum dan sesudah Penegerian)  
 e : *error term*.

### 3.3.4 Koefisien Determinasi

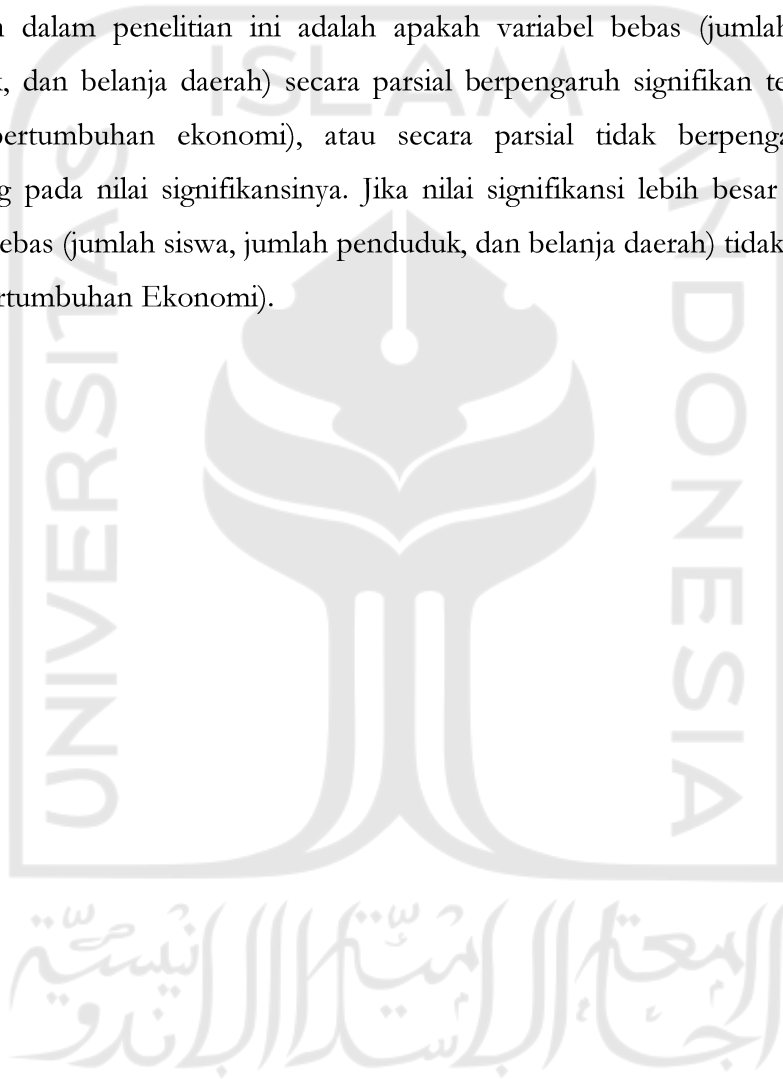
Dalam menentukan seberapa besar persentase variasi variabel independen dalam model dapat dijelaskan oleh variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) (Ghozali, 2016). Hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen ketika nilainya mendekati 1 (satu).

### 3.3.5 Uji Hipotesis

Uji Simultan (uji F) dan Uji Parsial digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini (uji t). Untuk menguji apakah setiap variabel independen mampu menjelaskan perilaku variabel dependen, digunakan uji simultan (Uji F). Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang lebih kecil atau sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (Penerian Unsil: Jumlah Mahasiswa, Jumlah Penduduk, dan Belanja Daerah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi), sedangkan nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 menunjukkan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara

variabel bebas (Peningkatan Unsil: Jumlah Mahasiswa, Jumlah Penduduk, dan Belanja Daerah) dengan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Untuk mengevaluasi kemampuan masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perilaku variabel terikat, digunakan uji parsial (uji t). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apakah variabel bebas (jumlah siswa, jumlah penduduk, dan belanja daerah) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi), atau secara parsial tidak berpengaruh signifikan, tergantung pada nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas (jumlah siswa, jumlah penduduk, dan belanja daerah) tidak signifikan sama sekali (Pertumbuhan Ekonomi).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Temuan-temuan bab ini dan pembahasan temuan-temuan studi termasuk dalam bagian analisis dan pembahasan data. Data time series merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. 14 periode waktu antara 2007 dan 2020 dijadikan sampel untuk penelitian ini.

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya, perlu dilakukan evaluasi terhadap data yang terkumpul untuk menentukan apakah penelitian tersebut mendukung hipotesis yang diberikan atau tidak. Setelah pengujian, hasilnya akan diperiksa untuk menentukan apakah mereka mendukung hipotesis yang dikumpulkan dalam bab 2 setelah data diproses.

Temuan penelitian ini meliputi informasi tentang pertumbuhan jumlah siswa, belanja daerah, dan produk domestik regional bruto (PDRB) di Kota Tasikmalaya antara tahun 2007 dan 2020. Penjelasan dari masing-masing analisis yang dilakukan untuk penelitian ini disajikan di bawah ini.

#### **4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1.1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020**

Mahasiswa tertarik ke Universitas Siliwangi karena transformasinya. Banyak mahasiswa memilih jalur perguruan tinggi untuk mendapatkan gelar sarjana, yang pada akhirnya digunakan untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk diizinkan bekerja di suatu organisasi. Bagi lulusan yang mencari pekerjaan, kedudukan perguruan tinggi negeri menguntungkan.

Informasi mengenai jumlah siswa diberikan sebagai berikut pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya Periode 2007 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa (Dalam Orang)</b>	<b>Pertumbuhan (Dalam Persen)</b>
2007	2.596	-
2008	3.746	44,30
2009	3.763	0,45
2010	4.124	9,59
2011	3.420	(17,07)
2012	3.312	(3,16)
2013	3.309	(0,09)
2014	3.604	8,92
2015	3.186	(11,60)
2016	2.770	(13,06)
2017	2.902	4,76
2018	2.896	(0,21)
2019	2.936	1,38
2020	3.344	12,90

Sumber: <http://simak.unsil.ac.id> (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, antara tahun 2007 dan 2020, pendaftaran di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya pada umumnya bervariasi dan menurun setiap tahunnya. 2010 melihat pendaftaran Universitas Siliwangi tertinggi yang pernah ada dengan total 4.124 siswa. Pada tahun 2007, ada 2596 mahasiswa yang terdaftar di Universitas Siliwangi, yang merupakan yang paling sedikit.

#### 4.1.1.2 Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya periode 2007 – 2020

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kependudukan, salah satunya adalah keberadaan perguruan tinggi yang semakin mendorong aspek ekonomi, yang menurutnya ketika terjadi peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah, kota, atau perkotaan, perubahan ekonomi yang cepat adalah dipicu untuk memenuhi kebutuhan kota. Pertumbuhan suatu kota selalu dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan universitas di sekitarnya. Pendidikan tinggi sering disebut sebagai katalis pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk di Kota Tasikmalaya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya periode Tahun 2007 – 2020

Tahun	Jumlah Mahasiswa (Dalam Orang)	Pertumbuhan (Dalam Persen)
2007	630.191	-
2008	642.046	1,88
2009	652.693	1,66
2010	639.987	(1,95)
2011	644.305	0,67
2012	648.178	0,60
2013	651.676	0,54
2014	654.794	0,48
2015	657.477	0,41
2016	659.606	0,32
2017	661.404	0,27
2018	662.723	0,20
2019	719.882	8,62
2020	663.986	(7,76)

Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id> (2022)

Berdasarkan informasi pada tabel 4.2, terlihat jelas bahwa penduduk Kota Tasikmalaya diproyeksikan tumbuh rata-rata 1% per tahun antara tahun 2007 hingga 2020. Tahun 2019 memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 719.882 jiwa. 630.191 orang merupakan populasi terendah pada tahun 2007.

#### 4.1.1.3 Perkembangan Belanja Daerah di Kota Tasikmalaya periode Tahun 2007 – 2020

Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006, setiap kewajiban daerah yang dicatat sebagai pengurang nilai kekayaan bersih selama tahun anggaran yang berlaku disebut sebagai belanja daerah. Seluruh pengeluaran Rekening Kas Umum Daerah yang menurunkan penyertaan Dana Berjalan yang merupakan Kewajiban Daerah dalam suatu Tahun Anggaran dianggap sebagai Belanja Daerah. Pengeluaran daerah dibahas dalam rangka penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang berada di bawah kewenangan provinsi, kabupaten, atau kota, yang meliputi kegiatan wajib dan pilihan yang harus memenuhi persyaratan perundang-undangan.

Perkembangan belanja daerah di Kota Tasikmalaya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.3 Perkembangan Belanja Daerah Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020**

Tahun	Jumlah Belanja Daerah (Dalam Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (Dalam Persen)
2007	600.539,00	-
2008	693.457,01	15,47
2009	763.641,17	10,12
2010	902.151,01	18,14
2011	927.074,20	2,76
2012	1.035.009,27	11,64
2013	1.397.919,80	35,06
2014	1.651.153,41	18,12
2015	1.831.302,95	10,91
2016	1.905.192,84	4,03
2017	1.970.213,13	3,41
2018	1.945.643,33	(1,25)
2019	2.009.798,06	3,30
2020	1.713.330,06	(14,75)

Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id> (2022)

Berdasarkan informasi pada tabel 4.3, terlihat bahwa selama kurun waktu 2007 sampai dengan 2020, jumlah belanja daerah di Kota Tasikmalaya secara umum cenderung

meningkat setiap tahunnya. Belanja daerah terbesar terjadi pada tahun 2019 (Rp 1,09 triliun), dan terendah pada tahun 2007 (Rp. 600,54 miliar).

#### 4.1.1.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya periode Tahun 2007 – 2020

Pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dari semua output akhir yang diciptakan oleh suatu perekonomian, termasuk barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan barang-barang yang diimpor ke negara yang bersangkutan. PDRB di tingkat provinsi atau kabupaten/kota dengan demikian merupakan indikator luas yang sering digunakan untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi.

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kota Tasikmalaya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Periode Tahun 2007 – 2020**

Tahun	Jumlah PDRB (Dalam Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (Dalam Persen)
2007	9.261.880,56	-
2008	7.150.922,46	(22,79)
2009	7.769.681,60	8,65
2010	9.291.514,44	19,59
2011	10.116.765,96	8,88
2012	11.081.546,50	9,54
2013	12.293.940,61	10,94
2014	13.623.802,80	10,82
2015	15.237.174,55	11,84
2016	16.751.144,10	9,94
2017	18.317.987,19	9,35
2018	20.094.342,37	9,70
2019	21.750.914,27	8,24
2020	21.589.489,40	(0,74)

Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id> (2022)

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Tasikmalaya dari tahun 2007 hingga 2020 secara umum meningkat setiap



tahunnya. Pertumbuhan ekonomi terbesar, Rp. 21,75 triliun, terjadi pada 2019, dan terendah Rp. 7,15 triliun, terjadi pada tahun 2008.

#### 4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan SPSS pada Tabel 4.5 dapat dinyatakan secara khusus sebagai berikut dalam model persamaan regresi berganda (majemuk): (Ditampilkan temuan regresi)

**Tabel 4.5 Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.364833	8.936456	-0.376529	0.7152
D01	0.039322	0.072408	0.543065	0.6003
X1	-0.613291	0.303379	-2.021532	0.0739
X2	1.585333	1.577079	1.005234	0.3410
X3	0.555257	0.194727	2.851461	0.0190

$$Y = \alpha + \beta dt + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Sehingga persamaan regresi *multiple* yang diperoleh adalah:

$$Y = -3,364833 + 0,039322d1 - 0,613291X_1 + 1,585333X_2 + 0,555257X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda tersebut adalah

- 1) Nilai variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) adalah -3,364833 jika diasumsikan bahwa nilai variabel X 1 (Jumlah Siswa), X 2 (Jumlah Penduduk), dan X 3 (Belanja Daerah) konstan atau sama ke nol.
- 2) Dengan koefisien regresi sebesar 0,039322 maka variabel konversi Unsil (d) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), yang artinya jika variabel konversi Unsil (d) dinaikkan satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan meningkat oleh Rp. 0,039322,-. Memperhatikan bahwa variabel lain adalah konstan atau stabil

- 3) Dengan koefisien regresi sebesar  $-0,613291$ , variabel Jumlah Siswa ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), artinya jika jumlah siswa bertambah satu maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan turun sebesar Rp.  $0,613291,-$ . disertai dengan notasi bahwa variabel lain adalah tetap atau konstan.
- 4) Dengan koefisien regresi sebesar  $1,585333$  Variabel Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ), artinya jika Variabel Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) bertambah 1 orang, Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar Rp.  $1,585333$  juga. disertai dengan notasi bahwa variabel lain adalah tetap atau konstan.
- 5) Dengan koefisien regresi sebesar  $0,555257$  maka Variabel Pengeluaran Daerah ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ), yang artinya untuk setiap Rp.  $1,-$  kenaikan Variabel Pengeluaran Daerah ( $X_3$ ), Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) akan naik sebesar Rp.  $0,555257$ . Memperhatikan bahwa variabel lain adalah konstan atau stabil.

#### 4.2.1 Koefisien Determinasi

Menurut Sriyana (2014), tujuan dari prosedur penentuan Koefisien, juga dikenal sebagai  $R^2$ , adalah untuk memahami beberapa perbedaan antara variabel independen dan dependen. Rent-to-value untuk  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Garis regresi akan lebih menguntungkan ketika  $R^2$  semakin besar karena dapat menunjukkan status data saat ini. Begitu nilai  $R^2$  menjadi lebih berhias atau nol diubah, garis kembali menjadi lebih kikuk.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.912324
Adjusted R-squared	0.873357

*Sumber : pengolahan Eviews10*

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah  $0,912324$  atau  $91,23$  persen, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh  $91,23$  persen dari variabel bebas yaitu Registrasi Unsil

(Jumlah Mahasiswa, Jumlah Penduduk, dan Belanja Daerah). Sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian berdampak pada 8,77 persen sisanya.

#### 4.2.2 Uji Signifikan (Uji F).

Uji Kelayakan Model atau disebut juga dengan Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.  $H_0$  diterima, atau semua faktor independen (variabel independen) tidak mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas (F-statistik) lebih besar dari nilai alpha (0,05) (variabel tak bebas). Namun, ketika  $H_a$  diterima, semua faktor independen (variabel independen) berdampak pada variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari nilai alpha (0,05) (variabel tak bebas).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.912324	Mean dependent var	7.112857
Adjusted R-squared	0.873357	S.D. dependent var	0.163539
S.E. of regression	0.058198	Akaike info criterion	-2.577462
Sum squared resid	0.030484	Schwarz criterion	-2.349227
Log likelihood	23.04224	Hannan-Quinn criter.	-2.598589
F-statistic	23.41277	Durbin-Watson stat	1.012640
Prob(F-statistic)	0.000089		

*Sumber Pengolahan Data Eviews10*

Jumlah mahasiswa, jumlah penduduk, dan belanja daerah merupakan variabel bebas yang diuji secara bersama-sama dampaknya terhadap konversi Universitas Siliwangi pada tingkat signifikansi yang sama (10 persen atau 0,10); hasilnya signifikan (nilai Prob. F-statistik 0,000089 lebih kecil dari 0,10), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa konversi Universitas Siliwangi akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara individu maupun simultan, terhadap jumlah mahasiswa, jumlah penduduk, dan belanja daerah.

### 4.2.3 Uji Signifikan (Uji t)

Setiap variabel independen dikenai uji signifikansi (uji t), yang menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai alpha dengan nilai probabilitas (t-statistik) masing-masing variabel independen (10 persen atau 0,10).

H0 diterima dan Ha ditolak jika alpha (10% atau 0.10) lebih kecil dari kemungkinan (t-statistik). Dengan kata lain, tidak ada satu pun faktor independen dengan sendirinya yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. H0 ditolak dan Ha diterima ketika alpha (10 persen atau 0,10) lebih besar dari probabilitas (ditentukan oleh t-statistik), menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen itu sendiri.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-3.364833	8.936456	-0.376529	0.7152
D01	0.039322	0.072408	0.543065	0.6003
X1	-0.613291	0.303379	-2.021532	0.0739
X2	1.585333	1.577079	1.005234	0.3410
X3	0.555257	0.194727	2.851461	0.0190

Sumber : Pengolahan Eviews10

Terbukti dari pengolahan data yang dilakukan di atas bahwa setiap variabel memiliki nilai sebagai berikut:

Jumlah mahasiswa, jumlah penduduk, dan belanja daerah merupakan variabel bebas konversi Unsil yang sebagian besar diteliti oleh penulis pada ambang signifikansi 10% untuk pengaruhnya terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi. Relevansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dinilai menggunakan nilai probabilitas yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, nilai probabilitas t-statistik variabel Jumlah Mahasiswa adalah 0,0739, lebih kecil dari nilai alpha 0,10 dan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Universitas Siliwangi berpengaruh positif

signifikan terhadap variabel Y, yang merupakan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Nilai probabilitas t-statistik variabel populasi adalah 0,3410, lebih tinggi dari nilai alpha 0,10 dan menunjukkan bahwa populasi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Y yaitu terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel belanja daerah, nilai probabilitas t-statistik variabel belanja daerah sebesar 0,0190, lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,10 dan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, atau tingkat perekonomian. berkembang di Kota Tasikmalaya. Atau dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terbukti.

Hal ini menunjukkan bahwa Definisi Unsil (jumlah mahasiswa dan belanja daerah) memiliki dampak penting terhadap pertumbuhan ekonomi sampai batas tertentu. Satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk.

#### 4.2.4 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	79.86025	330092.3	NA
D01	0.005243	10.83547	5.417734
X1	0.092039	4692.006	1.232909
X2	2.487177	347883.1	1.825302
X3	0.037919	5845.417	5.225250

*Sumber : pengolahan Eviews10*

Tabel kolom Centered VIF menampilkan hasil uji multikolinearitas. Tidak terdapat multikolinearitas pada variabel dummy dan ketiga variabel bebas karena nilai VIF untuk

variabel Penegerian Unsil (Jumlah Mahasiswa, Jumlah Penduduk, dan Belanja Daerah) semuanya lebih dari 10.

Model regresi linier yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas, menurut asumsi tradisional regresi linier menggunakan OLS. Model tersebut di atas karenanya bebas dari multikolinearitas. maka dapat ditentukan bahwa model linier yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dengan menggunakan software Eviews, dilakukan pengujian multikolinearitas, dan diperoleh hasil sebagai berikut: (data pada Tabel 4.9)

Akibatnya, model tersebut tidak multikolinier.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.712158	Prob. F(2,7)	0.5230
<i>Obs*R-Squared</i>	2.367008	Prob. Chi-Square(2)	0.3062

*Sumber : pengolahan Eviews10*

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam suatu model. Jika nilai probabilitas dari nilai *Obs\*squared* 0,3062 lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen (atau 0,005) maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi atau variabel bebas dari autokorelasi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.11**  
**Uji Heteroskedastisitas**

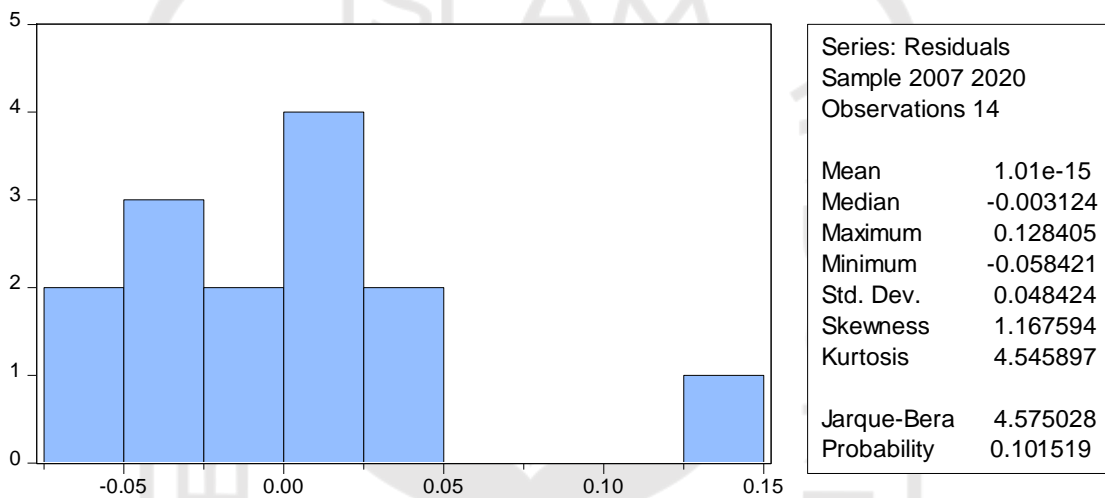
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.783886	Prob. F(4,9)	0.5634
<i>Obs*R-squared</i>	4.617275	Prob. Chi-Square(4)	0.4603
Scaled explained SS	2.650371	Prob. Chi-Square(4)	0.6179

*Sumber : pengolahan Eviews10*

Tes putih digunakan oleh penulis untuk mengidentifikasi potensi gejala heteroskedastis dalam model persamaan regresi mereka. Akibatnya, model tidak menunjukkan heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari nilai Obs\*kuadrat sebesar 0,4603, yang lebih besar dari 5% (atau 0,05).

#### d. Uji Normalitas



Sumber : pengolahan Eviews10

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**

hasil dari melakukan Uji Histogram-Normalitas untuk menentukan apakah data tersebut normal. Data yang diamati selama masa penelitian berdistribusi normal karena nilai -0,101519 lebih besar dari 0,05.

Karena telah melewati beberapa uji asumsi tradisional, variabel tersebut dapat dikatakan cocok untuk memprediksi Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan teknik gabungan Jumlah Siswa, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Daerah (multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas data).

### 4.3 Pembahasan

Pengujian hipotesis sebelumnya akan dijelaskan secara menyeluruh berdasarkan hasil pemilihan model yang paling sesuai dan analisis regresi yang telah diselesaikan. Ini

juga akan memperjelas perbedaan antara temuan penelitian ini dan penelitian yang menjadi landasan atau titik acuannya. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing hipotesis tersebut di atas.

#### **4.3.1 Pengaruh Penerimaan Universitas Siliwangi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020**

Secara simultan atau bersama – sama bahwa signifikannya pengaruh penerimaan Universitas Siliwangi (jumlah mahasiswa, jumlah penduduk dan belanja daerah) terhadap pertumbuhan ekonomi, karena penerimaan Universitas Siliwangi (jumlah mahasiswa, jumlah penduduk dan belanja daerah) merupakan sebagai *direct input* berkontribusi pada *output* (pertumbuhan ekonomi).

Hal ini seringkali menjadi model umum pada fungsi produksi *Cobb Douglas*. Secara ekonomis dapat dikatakan bahwa penerimaan Universitas Siliwangi (jumlah mahasiswa, jumlah penduduk dan belanja daerah) merupakan faktor utama yang memiliki kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sehingga pengaruhnya juga besar yaitu sekitar 88,33%.

Sedangkan secara variabel dummy, dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa nilai *Probabilitas t-statistic* dari variabel Penerimaan Unsil sebelum dan sesudah penerimaan sebesar 0.6003, lebih besar daripada nilai alfa 0.05 yang berarti bahwa Penerimaan Unsil sebelum dan sesudah penerimaan di Universitas Siliwangi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya. Dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sukirno, dimana pendidikan merupakan investasi yang sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi, menurut (Sukirno, 2018). Di satu sisi, mendapatkan pendidikan membutuhkan uang dan waktu. Setelah memperoleh pendidikan, masyarakat akan sama-sama memperoleh di era berikutnya. Orang yang berpendidikan lebih baik biasanya memiliki upah yang lebih tinggi daripada orang yang kurang berpendidikan. Pendapatan yang diperoleh meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Pengelolaan bisnis kontemporer dikembangkan lebih efektif, penerapan teknologi kontemporer dalam kegiatan ekonomi dapat berkembang lebih cepat,



dan pendidikan tinggi meningkatkan kapasitas berpikir masyarakat, yang semuanya berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan ekonomi suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Untuk meningkatkan kapasitas produktif perekonomian, adopsi teknologi kontemporer dapat difasilitasi oleh pendidikan. Sebagai input untuk fungsi produksi agregat, pendidikan juga dapat dianggap sebagai elemen penting dari pertumbuhan dan perkembangan. (Todaro & Smith, 2011)

#### **4.3.2 Pengaruh Jumlah Mahasiswa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa nilai *Probabilitas t-statistic* dari variabel Jumlah Mahasiswa sebesar 0.0739, lebih kecil daripada nilai alfa 0.10 yang berarti bahwa Jumlah Mahasiswa di Universitas Siliwangi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya. Dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Perguruan tinggi dengan mahasiswa nya jika dipandang dari sudut ekonomi, menjadi bagian dari industri pendidikan, dalam hal ini juga mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan suatu daerah. Keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah, akan mendorong munculnya kegiatan-kegiatan ekonomi yang pada tahap selanjutnya akan menciptakan nilai tambah yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Adanya asrama dan kos mahasiswa, toko, dan sejumlah warung makan merupakan kegiatan ekonomi yang muncul akibat keberadaan mahasiswa perguruan tinggi di suatu daerah.

Hal ini sejalan dengan Growth Pole Theory yang dikembangkan oleh ahli ekonomi Perancis Francois Perroux pada tahun 1955. Menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di tiap daerah tidak terjadi di sembarang tempat melainkan di lokasi tertentu yang disebut kutub pertumbuhan. Untuk mencapai tingkat pendapatan tinggi harus dibangun beberapa tempat pusat kegiatan ekonomi yang disebut dengan growth pole (kutub pertumbuhan). Pandangan Perroux mengenai proses pertumbuhan adalah teori tata ruang ekonomi,

dimana industri pendorong memiliki peranan awal dalam membangun sebuah pusat pertumbuhan. Pentingnya peranan industri dalam pertumbuhan ekonomi daerah, mendorong daerah untuk mengembangkan industrinya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra Gemilang Kurniawan, Diana Wijayanti (2017), Hasil dari penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2000-2015 berpengaruh secara signifikan yaitu variable jumlah mahasiswa.

#### **4.3.3 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa nilai *Probabilitas t-statistic* dari variabel Jumlah Penduduk sebesar 0.3410, lebih besar daripada nilai alfa 0.10 yang berarti bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya. Dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan, perekonomian akan berkembang bila jumlah tenaga kerjanya banyak. Namun disisi lain beberapa kalangan justru meragukan apakah jumlah penduduk yang besar adalah sebagai asset seperti yang dijelaskan sebelumnya, akan tetapi kebalikan dari hal tersebut bahwa penduduk merupakan beban bagi pembangunan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang semakin lama semakin banyak pula seiring dengan perkembangan jumlah penduduk tersebut. Pandangan pesimis seperti ini di dukung oleh teori Malthus yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk menurut deret ukur sementara pertumbuhan bahan makanan menurut deret hitung. Simpulan dari pandangan pesimis ini adalah bukan kesejahteraan yang didapat tapi justru kemelaratan akan di temui bilamana jumlah penduduk tidak dikendalikan dengan baik.

Menurut teori Klasik bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Adam Smith yang memelopori teori Klasik ini berasumsi bahwa pada masa itu lahan belum bersifat langka, modal belum ada yang diperhitungkan, tapi hanya jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat output berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk, maka waktu itu belum berlaku konsep the law of diminishing return seperti apa yang ditemukan oleh David Ricardo pada periode selanjutnya. Karena menurut teori ini penduduk dianggap sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rejeki berlaku artinya semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang bisa dilibatkan untuk menggarap tanah sehingga menambah output (Eny Rochaida, 2016).

#### **4.3.4 Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa nilai *Probabilitas t-statistic* dari variabel Belanja Daerah sebesar 0.0190, lebih kecil daripada nilai alfa 0.10 yang berarti bahwa Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya. Dengan kata lain, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memiliki peranan yang cukup penting untuk mempercepat gerak roda pembangunan di setiap daerah, terutama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah. Desentralisasi fiskal yang telah terujud dalam bentuk keleluasaan Pemda dalam mengalokasikan dana desentralisasi semestinya mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas belanja daerah, khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang telah menjadi tugas/fungsi daerah. Dengan penggunaan belanja daera yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor, produktifitas masyarakat diharapkan menjadi semakin tinggi dan pada gilirannya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi (Abimanyu, 2005).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang terkait serta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penegerian Universitas Siliwangi sebelum dan sesudah penegerian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya periode tahun 2007 – 2020. Variabel Konversi Penegerian Universitas Siliwangi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori atau jurnal, karena perbedaan objek penelitian dan kondisi ekonomi di wilayah kota Tasikmalaya.
2. Jumlah Mahasiswa Universitas Siliwangi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya periode tahun 2007 – 2020. Jumlah Mahasiswa berpengaruh negatif karena hal ini sejalan dengan penelitian Putra Gemilang Kurniawan yang menjelaskan bahwa Jumlah Mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan oleh tempat tinggal atau penginapan mahasiswa yang kuliah di Kota Tasikmalaya masih termasuk ke dalam sektor informal sehingga belum terkena pajak yang akan meningkatkan PDRB sehingga Jumlah Mahasiswa berpengaruh negatif.
3. Jumlah Penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya periode tahun 2007 – 2020. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar Khairi (2020) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi tidak dikarenakan adanya jumlah penduduk yang banyak tapi tidak memberikan kontribusi untuk daerahnya, bahkan masyarakat didalamnya melakukan belanja impor
4. Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya periode tahun 2007 – 2020. Hal ini sejalan dengan

penelitian Abimanyu (2005) yang menyatakan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) memiliki peranan yang cukup penting untuk mempercepat gerak roda pembangunan di setiap daerah, terutama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- b. Penegeerian Universitas Siliwangi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena perbedaan objek penelitian dan kondisi ekonomi di wilayah kota Tasikmalaya. Hal ini karena konversi Universitas Siliwangi tidak secara langsung memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Tasikmalaya, walaupun begitu pemerintah harus tetap mempertimbangkan setiap kebijakan agar tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi harus diikuti dengan memberikan dampak positif untuk penegeerian Universitas Siliwangi di kota Tasikmalaya.
- c. Jumlah Mahasiswa terbukti berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hal ini Jumlah Mahasiswa memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan oleh tempat tinggal atau penginapan mahasiswa yang kuliah di Kota Tasikmalaya masih termasuk ke dalam sektor informal sehingga belum terkena pajak yang akan meningkatkan PDRB sehingga Jumlah Mahasiswa berpengaruh negative. Akan tetapi Jumlah Mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena Jumlah Mahasiswa memiliki peranan penting untuk mempercepat laju Pertumbuhan Ekonomi daerah. Keberadaan perguruan tinggi di suatu daerah, akan mendorong munculnya kegiatan-kegiatan ekonomi yang akan menciptakan nilai tambah dan berdampak pada

pertumbuhan ekonomi. Adanya asrama dan kos mahasiswa, toko, dan sejumlah warung makan merupakan kegiatan ekonomi yang muncul akibat keberadaan mahasiswa perguruan tinggi di suatu daerah.

- d. Jumlah Penduduk terbukti tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Meskipun begitu pemerintah daerah tetap memperhatikan faktor-faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Pengangguran, Belanja Modal, maupun Kinerja Keuangan Daerah yang berpotensi dapat mendorong kemajuan dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.
- e. Belanja Daerah terbukti berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dalam hal ini Belanja Daerah memiliki peranan penting untuk mempercepat gerak roda pembangunan di setiap daerah, terutama dalam menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Penggunaan Belanja Daerah yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor, produktifitas masyarakat diharapkan menjadi semakin tinggi dan akhirnya terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

## 2. Implikasi Praktis

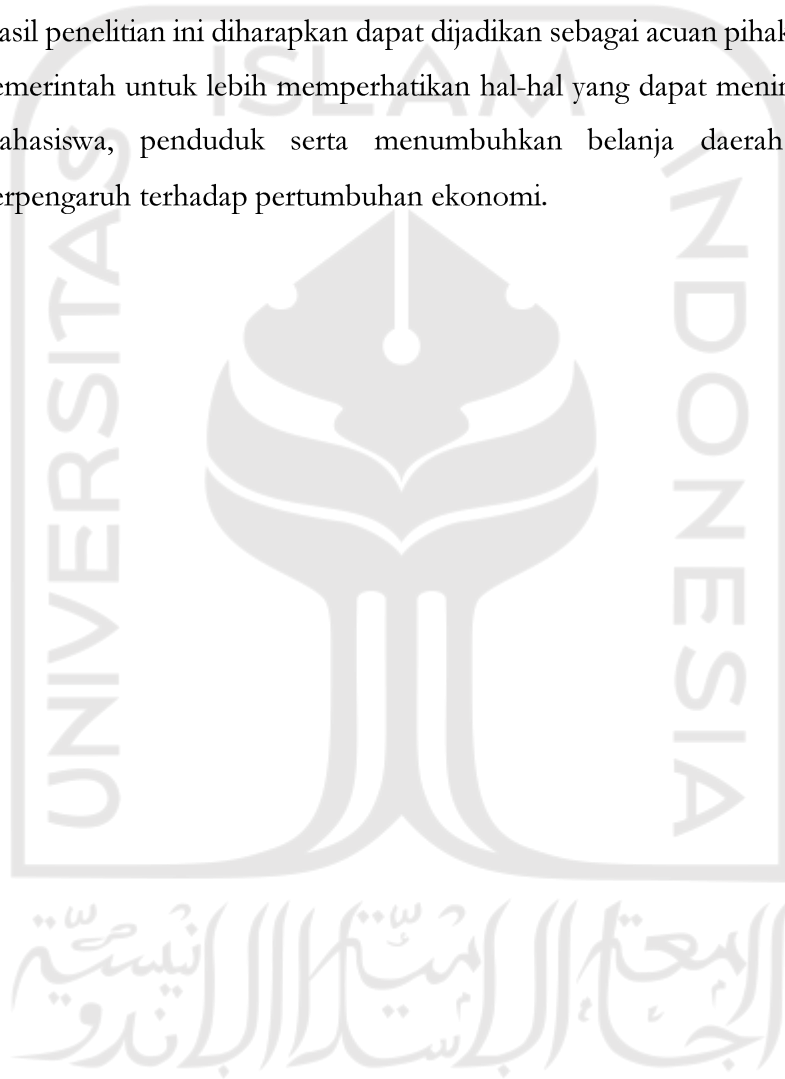
Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi universitas ataupun pemerintah Kota Tasikmalaya terkait perubahan status penerangan Unsil terhadap pertumbuhan ekonomi, memanfaatkan peningkatan jumlah mahasiswa, jumlah penduduk dan belanja daerah dengan baik sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi lewat PDRB nya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain di luar penerangan universitas, jumlah mahasiswa, jumlah penduduk dan belanja daerah untuk menunjukkan hal lain yang turut mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB).

2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang dengan menambah periode penelitian. Sehingga memberikan gambaran yang lebih luas terkait pengaruh penergian universitas terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pihak universitas dan pemerintah untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan jumlah mahasiswa, penduduk serta menumbuhkan belanja daerah karena dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Emy. (2018). *Pengaruh Perkembangan Kampus Iain Tulungagung Terhadap Peluang Usaha Di Sekitar Kampus Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Plosokandang*. IAIN Tulungagung.
- Arifin. (2019). *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau*. *Turats: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Lanjutan*. In *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* (Vol. 05, Issue 01).
- Brown, R. F. (2018). *finding lost space: theories of urban design*. *Landscape Journal*, 7(1).  
<https://doi.org/10.3368/lj.7.1.80>
- Candra Yudha, A. T. R., Prayitno, A. R. D., & Maulana, A. (2018). *Instrumen Moneter Indonesia: Penentuan Arab Kebijakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Journal of Economics Development Issues*, 1(2). <https://doi.org/10.33005/jedi.v1i2.15>
- Ghozali, imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Hapsari, M. D., & Pradoto, W. (2013). *Perkembangan Permukiman di Sekitar Lingkungan Kampus Undip Tembalang*. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(4).  
<https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6678>
- Hari Mardiansjah, F., & Rahayu, P. (2019). *Urbanisasi dan pertumbuhan kota-kota di indonesia: suatu perbandingan antar-wilayah makro indonesia*. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1).  
<https://doi.org/10.14710/jpk.7.1.91-108>
- Iriyanto, S., & Wilardjo, S. B. (2015). *Pengaruh Keberadaan Unimus Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Semarang*. *The 2nd University Research Coloquium*.
- Lindarto H, D., Sirojuzilam, S., Badaruddin, B., & Aulia, D. N. (2018). *Pengaruh Faktor Pengembangan Wilayah Terhadap Perubahan Guna Laban di Deli Serdang*. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 1(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v1i1.114>
- Mehaffy, M. W., Elmlund, P., & Farrell, K. (2019). *Correction to: Implementing the New Urban*



- Agenda: the central role of public space* (URBAN DESIGN International, (2019), 24, 1, (4-6), 10.1057/s41289-018-0063-2). In *Urban Design International* (Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.1057/s41289-019-00091-9>
- Morfologi Kawasan Permukiman Akibat Keberadaan Kawasan Kampus Universitas Sam Ratulangi Di Kelurahan Bahu Dan Kleak. (2019). *SPASIAL*, 6(1).
- Munggiarti, A., & Buchori, I. (2015). *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Terhadap Perubahan Morfologi Kawasan Sekitarnya*. *Geoplanning: Journal of Geomatics and Planning*, 2(1). <https://doi.org/10.14710/geoplanning.2.1.51-68>
- Nurlenawati, N. (2018). *Dampak keberadaan perguruan tinggi dalam meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar kampus*. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3(1). <https://doi.org/10.36805/manajemen.v3i1.244>
- PERDA Kota Tasikmalaya No. 4 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Kota Tasikmalaya
- Sukirno, S. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. In *e-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*.
- Tae, D. T., Setijawan, A., & Gai, A. M. (2019a). *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang terhadap Ekonomi di Kawasan Sekitar*. *Jurnal Institut Teknologi Nasional Malang*.
- Tae, D. T., Setijawan, A., & Gai, A. M. (2019b). *Pengaruh Keberadaan Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang Terhadap Ekonomi Di Kawasan Sekitarnya (Studi Kasus : Universitas Negeri, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri Dan Politeknik Negeri)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Tarigan, R. (2015). *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi Revisi*. *JBumi Aksara, cetakan ke(1)*.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development - 12th Edition*. In *Pearson Education, Inc.*
- Tumbelaka, Vanesa , Jeffrey I. Kindangen & Joseph Rengkung. (2019). *Morfologi Kawasan Permukiman Akibat Keberadaan Kawasan Kampus Universitas Sam Ratulangi Di Kelurahan Bahu Dan Kleak*. *Jurnal Spasial* Vol 6. No. 1, 2019 ISSN 2442-3262
- Yusri, M. (2020). *Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Lokal (Pel) Dan Kaitannya Dengan*

*Pengembangan Wilayah Berkelanjutan. Journal of Chemical Information and Modeling 9.*

<http://simak.unsil.ac.id>

<http://tasikmalayakota.bps.go.id>



**LAMPIRAN 1****Perkembangan Jumlah Mahasiswa Universitas Siliwangi di Kota Tasikmalaya  
Periode 2007 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa (Dalam Orang)</b>	<b>Pertumbuhan (Dalam Persen)</b>
2007	2.596	-
2008	3.746	44,30
2009	3.763	0,45
2010	4.124	9,59
2011	3.420	(17,07)
2012	3.312	(3,16)
2013	3.309	(0,09)
2014	3.604	8,92
2015	3.186	(11,60)
2016	2.770	(13,06)
2017	2.902	4,76
2018	2.896	(0,21)
2019	2.936	1,38
2020	3.344	12,90

Sumber: <http://simak.unsil.ac.id> (2022)

## LAMPIRAN 2

## Perkembangan Jumlah Penduduk di Kota Tasikmalaya periode Tahun 2007 – 2020

Tahun	Jumlah Mahasiswa (Dalam Orang)	Pertumbuhan (Dalam Persen)
2007	630.191	-
2008	642.046	1,88
2009	652.693	1,66
2010	639.987	(1,95)
2011	644.305	0,67
2012	648.178	0,60
2013	651.676	0,54
2014	654.794	0,48
2015	657.477	0,41
2016	659.606	0,32
2017	661.404	0,27
2018	662.723	0,20
2019	719.882	8,62
2020	663.986	(7,76)

Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id> (2022)

### LAMPIRAN 3

#### Perkembangan Belanja Daerah Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2007 – 2020

Tahun	Jumlah Belanja Daerah (Dalam Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (Dalam Persen)
2007	600.539,00	-
2008	693.457,01	15,47
2009	763.641,17	10,12
2010	902.151,01	18,14
2011	927.074,20	2,76
2012	1.035.009,27	11,64
2013	1.397.919,80	35,06
2014	1.651.153,41	18,12
2015	1.831.302,95	10,91
2016	1.905.192,84	4,03
2017	1.970.213,13	3,41
2018	1.945.643,33	(1,25)
2019	2.009.798,06	3,30
2020	1.713.330,06	(14,75)

Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id> (2022)

#### LAMPIRAN 4

##### Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Periode Tahun 2007 – 2020

Tahun	Jumlah PDRB (Dalam Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan (Dalam Persen)
2007	9.261.880,56	-
2008	7.150.922,46	(22,79)
2009	7.769.681,60	8,65
2010	9.291.514,44	19,59
2011	10.116.765,96	8,88
2012	11.081.546,50	9,54
2013	12.293.940,61	10,94
2014	13.623.802,80	10,82
2015	15.237.174,55	11,84
2016	16.751.144,10	9,94
2017	18.317.987,19	9,35
2018	20.094.342,37	9,70
2019	21.750.914,27	8,24
2020	21.589.489,40	(0,74)

Sumber: <http://tasikmalayakota.bps.go.id> (2022)